

**PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
2023**



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2024

**T.A 2024
BUKU PROFIL
DISDUKCAPIL**



PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
TAHUN 2024



PEMERINTAH KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT

KATA PENGANTAR

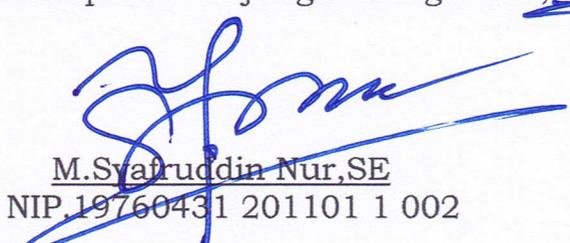
Dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan, maka Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Tanjung Jabung Barat seperti perkembangan penduduk, kualitas dan kuantitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan dan target kinerja pembangunan, pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan para pemangku kepentingan serta sumber data bagi lembaga/personal dalam penentuan langkah-langkah kepentingannya.

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini.

Kuala Tungkal, Maret 2023

Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanjung Jabung Barat,


M. Syafruddin Nur, SE
NIP. 19760431 201101 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Konsep dan Definisi.....	3
Bab II Gambaran Umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	9
A. Letak Geografis	9
B. Kondisi Demografis Daerah.....	10
Bab III Sumber Data.....	12
Bab IV Kuantitas Penduduk.....	13
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	13
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	13
2. Kepadatan Penduduk.....	14
3. Angka Pertumbuhan Penduduk.....	16
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	16
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..	16
a. Piramida Penduduk.....	16
b. Rasio Jenis Kelamin.....	18
c. Rasio Ketergantungan (Defendency Ratio).....	20
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	21
a. Angka Perkawinan Kasar.....	21
b. Angka Perkawinan Umum.....	22
c. Rata – Rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	23
d. Angka Perceraian Kasar (Divorce).....	24
e. Angka Perceraian Umum.....	25
3. Keluarga.....	26

a.	Jumlah Keluarga dan Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga....	27
b.	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga.....	28
c.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	39
d.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
e.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	31
f.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	34
g.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	35
4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	36
a.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	36
b.	Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	38
c.	Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	41
5.	Kelahiran.....	43
a.	Jumlah Kelahiran.....	43
b.	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/ CBR).....	44
6.	Kematian (Mortalitas).....	45
a.	Jumlah Kematian.....	46
b.	Angka Kematian Kasar	47
Bab V	Kualitas Penduduk	48
A.	Kesehatan.....	48
1.	Kelahiran / Rasio Anak dan Perempuan.....	48
2.	Kematian.....	49
a.	Angka Kematian Bayi.....	49
b.	Angka Kematian Neonatal.....	50
c.	Angka Kematian Balita.....	51
d.	Angka Kematian Anak.....	52
e.	Angka Kematian Ibu	53
B.	Pendidikan.....	55
1.	Angka Partisipasi Murni.....	55
C.	Ekonomi.....	56
1.	Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur atau Pencari Kerja).....	56
2.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	56
3.	Pengangguran Terbuka.....	57

D. Sosial.....	58
Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	58
Bab VI Mobilitas Penduduk.....	60
A. Migrasi (Perpindahan Penduduk).....	60
B. Migran Masuk.....	64
C. Migran Keluar.....	65
D. Migran Netto	66
Bab VII Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	68
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	68
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	70
C. Kepemilikan Karti Identitas Anak.....	71
D. Kepemilikan Akta.....	72
1. Akta Kelahiran.....	72
2. Akta Kematian.....	73
3. Akta Perkawinan.....	74
Bab VIII Penutup.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin , Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	13
Tabel 2	Luas dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	15
Tabel 3	Proforsi Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023.....	17
Tabel 4	Komposisi penduduk Kabupaten Tanjab Barat berdasarkan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2023.....	19
Tabel 5	Struktur Umur Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023..	20
Tabel 6	Daftar Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dalam KabupatenTanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	22
Tabel 7	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	23
Tabel 8	Rata- Rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Married / SMAM).....	24
Tabel 9	Statistik Perkara diputus Per Kecamatan Tahun 2023.....	25
Tabel 10	Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	27
Tabel 11	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	28
Tabel 12	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin , Tahun 2023.	29
Tabel 13	Kepala Keluarga Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Jenis Kelamin PerKecamatan Tahun 2023.....	31
Tabel 14	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023.....	32
Tabel 15	Jumlah KK Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Tahun 2023.....	33
Tabel 16	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2023.....	34
Tabel 17	Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	36
Tabel 18	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	37
Tabel 19	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	40
Tabel 20	Distribusi Penduduk Menurut status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan	

	Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	41
Tabel 21	Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Perkecamatan Tahun 2023.....	44
Tabel 22	Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	45
Tabel 23	Jumlah Kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Per Kecamatan Tahun 2023.....	46
Tabel 24	Angka Kematian Kasar (CDR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	47
Tabel 25	Rasio Anak dan Perempuan (CWR), Kab. Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	49
Tabel 26	Jumlah Kematian Bayi (0- < 1 Tahun) Perkecamatan Tahun 2023	50
Tabel 27	Angka Kematian Neonatal (Bayi 0 - < 1 Bulan).....	51
Tabel 28	Angka Kematian Balita (0 - <5 tahun).....	52
Tabel 29	Jumlah Kematian Anak (1 – 4 Tahun).....	53
Tabel 30	Jumlah Kematian Ibu Perkecamatan Tahun 2023.....	54
Tabel 31	Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.	55
Tabel 32	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	57
Tabel 33	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	58
Tabel 34	Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023..	59
Tabel 35	Migrasi Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	64
Tabel 36	Migrasi Masuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	65
Tabel 37	Migrasi Keluar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	66
Tabel 38	Migrasi Netto Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	67
Tabel 39	Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Telah Memiliki KK, Tahun 2023.....	69
Tabel 40	Jumlah Wajib KTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Yang Telah Memiliki KTP el Tahun 2023.....	70
Tabel 41	Kepemilikan KIA di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	71
Tabel 42	Jumlah Penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan , Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, dengan salah satu kewenangannya penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/ Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data Informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah – langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program – program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sehingga ketersediaan data yang lebih akurat, terkini / tepat waktu, relevan, komprehensif, konsisten dan berkesinambungan. Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK setelah data dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementrian Dalam Negeri akan dapat dilakukan secara

optimal, akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek – aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. .

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat .Informasi kependudukan secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur , umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kematian, migrasi, sosial dan ekonomi sebagai sumber data yang disusun setiap tahun sehingga dapat dicapai sasaran yang diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran.

Adapun tujuan spesifik pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Tanjab Barat pada tahun 2023
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap situasi kependudukan pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten untuk kemudian dipergunakan sebagai penetapan kebijakan dan program.
3. Memberi saran dan rekomendasi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan komitmen para perencana dan pelaku pembangunan tentang isu dan persoalan kependudukan.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas Penduduk, meliputi masalah jumlah dan persebaran penduduk , jumlah dan proforsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, jumlah dan proforsi penduduk menurut status kawin, keluarga, penduduk menurut karakteristik sosial, kelahiran dan kematian.
2. Kualitas Penduduk yang memuat tentang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk , meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta kelahiran, akta kematian, akta perceraian, akta perkawinan, akta pengakuan anak dan kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

D. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi, kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk tersebut (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi andministrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (UU Nomor 24 Tahun 2013);
3. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 Tahun 2013);

4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang struktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 Tahun 2013);
5. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir , mati, dan pindah tempat tinggal (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
6. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya,berkepribadian dan layak (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
7. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
9. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
10. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas, atau surat keterangan kependudukan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
11. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana (UU Nomor 24 Tahun 2013);

- 12. Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau Surat Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 13. Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian , lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 14. Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 15. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan** , selanjutnya disebut SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 16. Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam bentuk media.
- 17. Sumber data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekam kedalam berbagai bentuk media oleh instansi / lembaga.
- 18. Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur.

- 19. Kematian atau Mortalitas** adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk
- 20. Angka Kelahiran Total** adalah rata – rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya.
- 21. Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki – laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
- 22. Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
- 23. Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
- 24. Mobilitas penduduk permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migran Internal) atau batas politik/ Negara (Migrant Internasional)
- 25. Mobilitas penduduk non permanen** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
- 26. Migrasi Kembali** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.

- 27. Migrasi seumur hidup** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal kelahirannya.
- 28. Migrasi risen** adalah bentuk migrasi melewati batas administrasi (Desa/Kec/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
- 29. Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
- 30. Penduduk usia kerja angkatan kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 31. Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja
- 32. Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
- 33. Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas.
- 34. Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda – tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- 35. Angka Kematian bayi/ IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 – 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengan periode yang sama.
- 36. Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran

hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.

37. Angka partisipasi total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7 – 12, 13 – 15, 16 – 18 dan 19 – 24 tahun.

38. Angka partisipasi murni adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7 – 12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13 – 15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16 – 18 tahun dan jumlah peserta didik PTN / PTS usia 19 – 24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing – masing jenjang pendidikan.

39. Angka partisipasi kasar adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN / PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing – masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13 – 15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19 – 24 tahun).

40. Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu ;

41. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu ;

42. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak pada posisi koordinat $103^{\circ}23' 00''$ - $104^{\circ} 21' 00''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}53' 00''$ - $01^{\circ} 41' 00''$ Lintang Selatan. Pusat pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di Kota Kuala Tungkal yang berjarak ± 125 km dari kota Jambi (Ibukota Provinsi Jambi). Kabupaten Tanjung Jabung Barat terbentuk dari pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjab Timur.

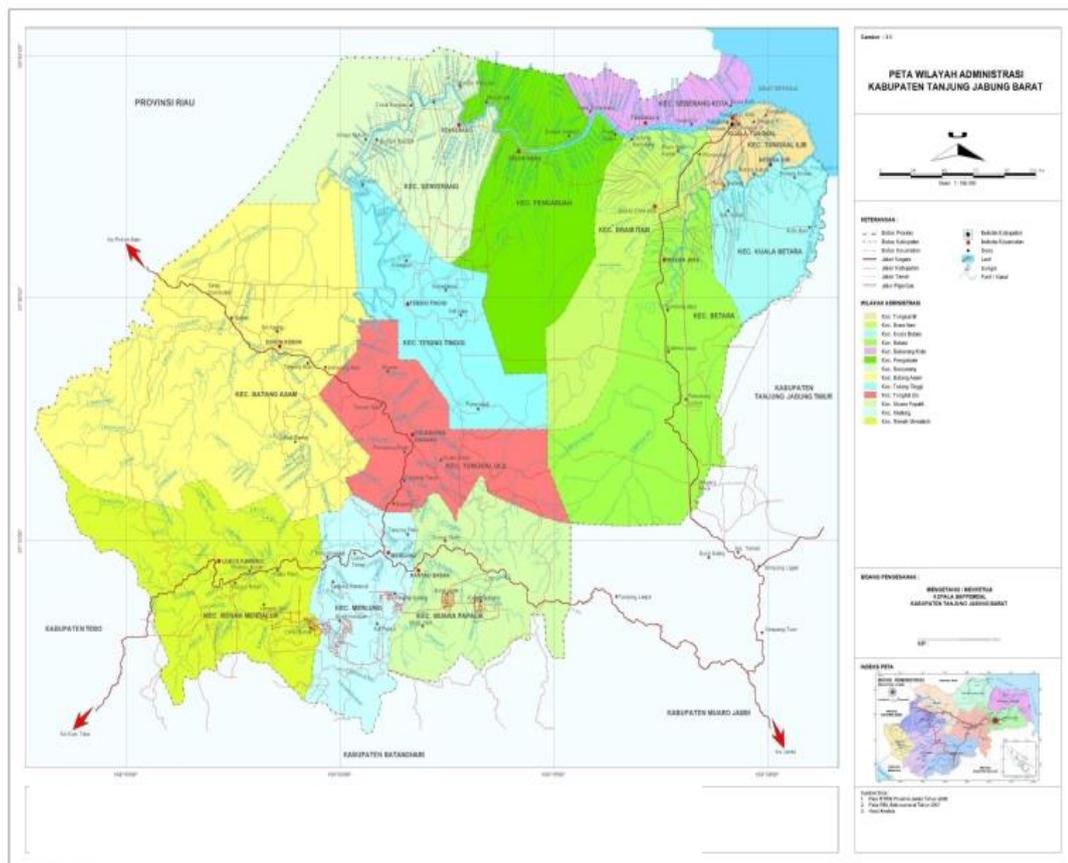
Secara administrative Kabupaten Tanjung Jabung Barat berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala dan Kabupaten Tanjab Timur
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Tebo

Luas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan data dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka Tahun 2007 adalah 5.009,82 Km², terdiri dari 5 (lima) kecamatan. Namun dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008, tentang Pembentukan Kecamatan Tebing Tinggi, Batang Asam, Renah Mendaluh, Muara Papalik, Seberang Kota, Bram Itam, Kuala Betara dan Kecamatan Senyerang, maka wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 (tiga belas) wilayah kecamatan, 70 (tujuh puluh) desa/kelurahan. Untuk Tahun 2011, setelah

adanya pemekaran desa/ kelurahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 (tiga belas) wilayah kecamatan dan 134 (Seratus Tiga Puluh Empat) desa/kelurahan.

GAMBAR :
WILAYAH ADMINISTRASI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 mencapai **331.058** jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak **170.606** jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak **160.452** jiwa, dan *sex ratio* penduduk sebesar **106,33** persen, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat **106** jiwa penduduk laki-laki.

Persebaran penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 sebesar **66,08** jiwa/ km² dengan jumlah penduduk terbanyak di

kecamatan Tungkal Ilir yaitu **74.919** jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk **746,87 jiwa** per km², sedangkan yang paling sedikit persebaran penduduknya di Kecamatan **Muara Papalik** yaitu **10.549** jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk **31,36** jiwa per km².

BAB III

SUMBER DATA

Buku profil perkembangan kependudukan tahun 2024 ini menggambarkan perkembangan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023, meliputi kualitas penduduk, kuantitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data Kependudukan yang digunakan pada pembuatan buku ini berasal dari data registrasi yang telah diolah dan dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri, Pelayanan daerah Administrasi Kependudukan (PDAK) Kementerian Dalam Negeri serta data berasal dari instansi/ lintas sektoral yang terkait di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berhubungan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini.

BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas wilayah 5.009,82 km² didiami penduduk sebanyak **331.058** jiwa, terdiri dari penduduk laki – laki **170.606** jiwa dan penduduk perempuan **160.452** jiwa . Penduduk ini tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan yaitu Kecamatan Tungkal Ulu, Tungkal Ilir, Pengabuan, Betara, Merlung, Tebing Tinggi, Batang Asam, Renah Mendaluh, Muara Papalik, Seberang Kota, Bram Itam, Kuala Betara dan Kecamatan Senyerang, seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin ,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Laki-Laki		Penduduk Perempuan		Lk+ Pr	
		∑	%	∑	%	∑	%
1.	Tungkal Ulu	7.598	4,45	7.327	4,57	14.925	4,51
2.	Tungkal Ilir	38.093	22,33	36.826	22,95	74.919	22,63
3.	Pengabuan	13.907	8,15	12.702	7,92	26.609	8,04
4.	Betara	16.045	9,40	15.266	9,51	31.311	9,46
5.	Merlung	8.336	4,89	7.930	4,94	16.266	4,91
6.	Tebing Tinggi	19.075	11,18	17.581	10,96	36.656	11,07
7.	Batang Asam	18.375	10,77	17.030	10,61	35.405	10,69
8.	Renah Mendaluh	8.456	4,96	7.794	4,86	16.250	4,91
9.	Muara Papalik	5.445	3,19	5.104	3,18	10.549	3,19
10.	Seberang Kota	4.859	2,85	4.364	2,72	9.223	2,79
11.	Bramitam	10.067	5,90	9.426	5,87	19.493	5,89
12.	Kuala Betara	7.243	4,25	6.783	4,23	14.026	4,24
13.	Senyerang	13.107	7,68	12.319	7,68	25.426	7,68
Total		170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Jika dilihat dari tabel jumlah penduduk laki – laki di Kabupaten Tanjab Barat lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan yang ada. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu 74.919 jiwa (22,63%) , sedangkan Kecamatan Seberang Kota memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.223 jiwa (2,79 %).

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada hakekatnya merupakan komponen penduduk berdasarkan geografis, dimana data kepadatan penduduk dapat dilihat apakah komposisi tersebut merata atau tidak, oleh karena itu kepadatan dapat dilihat menurut wilayah administrative yang lebih kecil. Melalui kepadatan penduduk dapat dilihat dimana saja terjadi pemusatan penduduk.

Kepadatan penduduk paling tidak dipengaruhi tiga faktor yaitu letak geografi, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan iklim dan kesuburan tanah merupakan faktor geografi utama yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk disuatu wilayah. Sedangkan faktor sosial dan ekonomi yang cukup berpengaruh terhadap persebaran penduduk antara lain budaya dan tujuan hidup penduduk serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Untuk faktor demografi yang cukup berpengaruh, diantaranya kelahiran, kematian dan migran.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong Kabupaten yang berpenduduk jarang kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten / Kota di pulau Jawa, dimana jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 jumlah penduduk sebanyak 331.058 jiwa dengan kepadatan 65,18 jiwa/ km² .

Tabel 2
Luas dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan dalam
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk Per km ²
1.	Tungkal Ulu	14.925	345,69	43,17
2.	Tungkal Ilir	74.919	100,31	746,87
3.	Pengabuan	26.609	440,13	60,46
4.	Betara	31.311	570,21	54,91
5.	Merlung	16.266	311,64	52,19
6.	Tebing Tinggi	36.656	342,88	106,91
7.	Batang Asam	35.405	1.042,37	33,97
8.	Renah Mendaluh	16.250	473,72	34,30
9.	Muara Papalik	10.549	336,38	31,36
10.	Seberang Kota	9.223	121,28	76,05
11.	Bramitam	19.493	312,66	62,35
12.	Kuala Betara	14.026	185,89	75,45
13.	Senyerang	25.426	426,66	59,59
Total		331.058	5.009,82	66,08

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukupil Kab.Tanjab Barat

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Tungkal Ilir merupakan daerah terpadat dimana dengan luas wilayah 100,31 km² dengan kepadatan penduduk 746,87 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Batang Asam dengan luas wilayah terbesar 1.042,37 km² , jumlah penduduk sebanyak 35.405 jiwa, dengan kepadatan penduduk 33'97 jiwa/km². dan kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Muara Papalik (31,36 jiwa/ km²). Konsentrasi kepadatan penduduk di Kecamatan Tungkal Ilir merupakan ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dengan segala fasilitasnya mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk didaerah sekitarnya untuk bermigrasi ke ibu kota Kabupaten.

3. ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022 sebesar 326.530 jiwa dan untuk jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 331.058 jiwa, dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 1,38 persen, artinya penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat antara tahun 2022 – 2023 bertambah 1,38 persen.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Piramida Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sering digunakan, utamanya untuk analisis yang berkaitan dengan biologis, ekonomis maupun sosial. Komposisi penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin merupakan komposisi penduduk yang paling pokok, sebab kedua ini sangat mempengaruhi perilaku demografi, selain itu kedua ciri ini pun mudah dikombinasikan dengan karakteristik sosial, ekonomi maupun geografis. Struktur umur kependudukan dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian dan imigrasi ketiga variabel ini sering saling berpengaruh satu dengan yang lain. Kalau salah satu variabel berubah, kedua variabel yang lain ikut berubah.

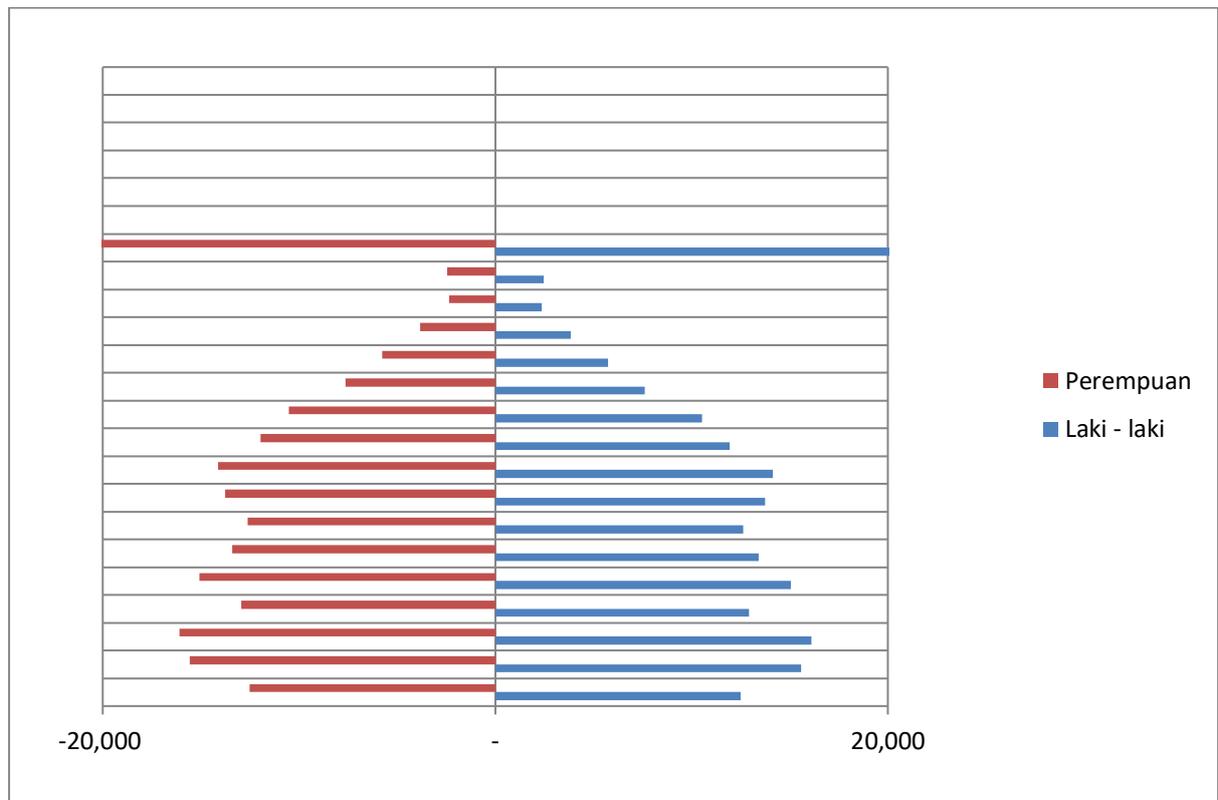
Struktur umur penduduk antara Negara satu dengan Negara yang lain atau satu wilayah dengan wilayah lain bisa tidak sama. Perbedaan struktur umur antar wilayah akan menimbulkan pula perbedaan dalam aspek sosial ekonomi, seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan masalah pendidikan. Untuk mengindikasikan bahwa secara perlahan struktur umur penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat mulai bergeser ini sesuai dengan proses yang panjang agar struktur umur penduduk bergeser dari penduduk muda ke penduduk tua.

Tabel 3
Proforsi Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Tahun 2023		
	Laki-laki	Perempuan	Lk+Pr
0-4	12.508	11.580	24.088
5-9	15.575	14.671	30.246
10-14	16.102	15.044	31.146
15-19	12.936	12.725	25.661
20-24	15.067	14.172	29.239
25-29	13.402	12.412	25.814
30-34	12.620	12.333	24.953
35-39	13.749	13.438	27.187
40-44	14.127	13.241	27.368
45-49	11.958	11.158	23.116
50-54	10.527	9.413	19.940
55-59	7.619	6.956	14.575
60-64	5.754	5.197	10.951
65-69	3.833	3.477	7.310
70-74	2.364	2.162	4.526
75-79	2.465	2.473	4.938
total	170.606	160.452	331.058

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjung Barat

Piramida Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Pada tabel dan gambar Piramida penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 diatas dapat digambarkan bahwa penduduk usia muda (anak – anak) lebih dominan yaitu usia dari 0 - 14 Tahun. Pada dasar dan badan piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.

b. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin bisa menggambarkan perubahan komponen kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migran menurut jenis kelamin adalah rasio jenis kelamin (RJK) yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pembangunan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender. Terutama yang berkaitan dengan pertimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki di banding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui betapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Berikut rasio jenis kelamin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat di lihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4

Komposisi penduduk Kabupaten Tanjab Barat berdasarkan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
0-4	12.508	11.580	24.088	108,01
05-09	15.575	14.671	30.246	106,16
10-14	16.102	15.044	31.146	107,03
15-19	12.936	12.725	25.661	101,66
20-24	15.067	14.172	29.239	106,32
25-29	13.402	12.412	25.814	107,98
30-34	12.620	12.333	24.953	102,33
35-39	13.749	13.438	27.187	102,31
40-44	14.127	13.241	27.368	106,69
45-49	11.958	11.158	23.116	107,17
50-54	10.527	9.413	19.940	111,83
55-59	7.619	6.956	14.575	109,53
60-64	5.754	5.197	10.951	110,72
65-69	3.833	3.477	7.310	110,24
70-74	2.364	2.162	4.526	109,34
75+	2.465	2.473	4.938	99,68
Total	170.606	160.452	331.058	106,33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari Tabel di atas dapat dilihat rasio jenis kelamin (RJK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar 106,33 ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk wanita di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 106 orang penduduk laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin rendah *Dependency Ratio* maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 5

Struktur Umur Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14	44.185	41.295	85.480	25,82
15-64	117.759	111.045	228.804	69,11
< 65 Tahun	8.662	8.112	16.774	5,07
Jumlah	170.606	160.452	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel diatas terlihat bahwa 69,11 persen penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,82 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,07 persen.

Data diatas dapat diketahui Rasio ketergantungan total untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 44,69 persen per 100 penduduk usia kerja, yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai beban tanggungan sebanyak 44-45 orang yang belum produktif dan yang dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 44,69 persen diantaranya berasal dari rasio penduduk muda (37,36 %) dan rasio penduduk tua (7,33 %). Kondisi ini sebenarnya menguntungkan terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan – pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program – program pelayanan keluarga.

Tabel 6
Daftar Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dalam
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	KUA KECAMATAN	JUMLAH PERISTIWA PERKAWINAN
1	TUNGKAL ULU	85
2	TUNGKAL ILIR	482
3	PENGABUAN	176
4	BETARA	204
5	MERLUNG	107
6	SENYERANG	202
7	BRAM ITAM	135
8	KUALA BETARA	85
9	TEBING TINGGI	216
10	BATANG ASAM	177
11	RENAH MENDALUH	106
12	MUARA PAPALIK	64
13	SEBERANG KOTA	56
TOTAL		2.095

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Tanjab Barat ,2023

Dari tabel di atas, diketahui jumlah perkawinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 2.095 peristiwa. Jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 328.451 jiwa. Dari data tersebut diperoleh angka perkawinan kasar Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 7,38 yang berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022 dari 1000 penduduk terdapat 6 - 7 orang yang berstatus kawin atau terjadi 7 - 8 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Pada angka perkawinan umum ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut.

Tabel 7
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	12.936	12.725	25.661
20-24	15.067	14.172	29.239
25-29	13.402	12.412	25.814
30-34	12.620	12.333	24.953
35-39	13.749	13.438	27.187
40-44	14.127	13.241	27.368
45-49	11.958	11.158	23.116
50-54	10.527	9.413	19.940
55-59	7.619	6.956	14.575
60-64	5.754	5.197	10.951
65-69	3.833	3.477	7.310
70-74	2.364	2.162	4.526
75+	2.465	2.473	4.938
Jumlah	126.421	119.157	245.578

Sumber : DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel di atas diperoleh angka perkawinan umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 yaitu 8,53 Hal ini berarti dari 1000 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 orang yang melakukan perkawinan.

c. Rata – Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata – rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki – laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata – rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah

diberi pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Tabel 8
Rata- Rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Married / SMAM)

Kelompok Umur	Penduduk Perempuan Belum Kawin	Penduduk Perempuan	% Lajang
15-19	12.346	12.725	97,02
20-24	9.119	14.172	64,35
25-29	2.534	12.412	20,42
30-34	611	12.333	4,95
35-39	275	13.438	2,05
40-44	209	13.241	1,58
45-49	174	11.158	1,56
Jumlah Persentase single umur 15-49			191,92
50-54	152	9.413	1,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel diatas, didapat angka SMAM (Singulate mean age at marriage) 24,19 tahun, yang berarti rata – rata umur perkawinan pertama penduduk perempuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 adalah 24- 25 tahun.

d. Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fersilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kuala Tungkal pada tahun 2023 terjadi perceraian perkara yg diputus dari luar Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 1 perkara dan untuk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sendiri terjadi perceraian sebanyak 492 perkara dengan rincian cerai talak (Perceraian yang diajukan suami) 100 dan Cerai Gugat (perceraian yang diajukan isteri) sebanyak 392 perkara. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 9
Statistik Perkara diputus Per Kecamatan Tahun 2023

Kecamatan	Cerai Talak (CT)	Cerai Gugat (CG)	Jumlah
TUNGKAL ULU	6	15	21
TUNGKAL ILIR	25	144	169
PENGABUAN	7	24	31
BETARA	10	41	51
MERLUNG	0	12	12
SENYERANG	1	15	16
BRAM ITAM	8	28	36
KUALA BETARA	5	12	17
TEBING TINGGI	13	41	54
BATANG ASAM	11	29	40
RENAH MENDALUH	6	14	20
MUARA PAPALIK	7	12	19
SEBERANG KOTA	1	5	6
JUMLAH	100	392	492

Sumber : Data dari Pengadilan Agama Kuala Tungkal, Tahun 2023

Dari data tersebut diperoleh angka perceraian kasar dengan jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 328.451 jiwa sebesar 1,50, yang berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian 1 kali.

e. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan Penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (Penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum diperoleh dari jumlah perceraian terjadi dalam waktu satu tahun per jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun. Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 terjadi peristiwa perceraian sebanyak 492 perkara (sumber Pengadilan Agama Kuala Tungkal), dan untuk jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat usia 15 tahun ke atas sebanyak 245.578 jiwa. Dari data tersebut diperoleh, angka perceraian umum sebanyak 2,00. Yang berarti bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 2 (dua) kali atau terdapat dua orang yang melakukan perceraian.

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear Family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah,ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (Extended Family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahterannya. Rata – rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 10
Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	∑ Keluarga	Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga
1	TUNGKAL ULU	14.925	4.653	3,21
2	TUNGKAL ILIR	74.919	22.916	3,27
3	PENGABUAN	26.609	8.453	3,15
4	BETARA	31.311	9.652	3,24
5	MERLUNG	16.266	5.322	3,06
6	TEBING TINGGI	36.656	10.835	3,38
7	BATANG ASAM	35.405	10.602	3,34
8	RENAH MENDALUH	16.250	5.101	3,19
9	MUARA PAPALIK	10.549	3.362	3,14
10	SEBERANG KOTA	9.223	3.052	3,02
11	BRAM ITAM	19.493	6.113	3,19
12	KUALA BETARA	14.026	4.577	3,06
13	SENYERANG	25.426	8.237	3,09
Kab. Tanjab Barat		331.058	102.875	3,22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel.10, diketahui jumlah Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 ada 102.875 Keluarga. Jumlah keluarga terbesar di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu 22.916 Kepala Keluarga, sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Seberang Kota 3.052 KK.

Rata – rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 3,22 yang artinya jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkisar antar 3 – 4 orang, dan ini

merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan rata – rata jumlah anggota keluarga disetiap kecamatan juga terdiri 3-4 orang per keluarga.

b. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 11

Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah (L + P)	
	∑	%	∑	%	∑	%
Kepala Keluarga	87.896	51,52	14.979	9,34	102.875	31,07
Istri	0	0,00	77.324	48,19	77.324	23,36
Anak	80.712	47,31	65.322	40,71	146.034	44,11
Menantu	16	0,01	9	0,01	25	0,01
Cucu	445	0,26	368	0,23	813	0,25
Orang Tua	121	0,07	988	0,62	1.109	0,33
Mertua	69	0,04	468	0,29	537	0,16
Famili Lain	1.287	0,75	925	0,58	2.212	0,67
Pembantu	2	0,00	1	0,00	3	0,00
Lainnya	58	0,03	68	0,04	126	0,04
Total	170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari Tabel 11 nampak bahwa Kepala keluarga laki – laki umumnya mempunyai pasangan / istri yaitu dari 87.896 kepala keluarga laki – laki (51,52%) yang mempunyai istri yaitu sebanyak 77.324 orang

(48,19%), dan kepala keluarga perempuan ada sebanyak 14.979 KK (9,34%) . Untuk status anak sebanyak 44, 11 persen , cucu 0,25 persen, family lain 0,16 persen , pembantu dan lainnya 0,04 persen.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 12
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin , Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Kepala Keluarga					
	L		P		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	145	0,16	107	0,71	252	0,24
20-24	1.997	2,27	348	2,33	2.345	2,28
25-29	6.756	7,69	572	3,82	7.328	7,13
30-34	9.961	11,34	781	5,22	10.742	10,45
35-39	12.173	13,85	951	6,36	13.124	12,76
40-44	13.254	15,08	1.188	7,94	14.442	14,05
45-49	11.587	13,19	1.318	8,81	12.905	12,55
50-54	10.341	11,77	1.686	11,27	12.027	11,70
55-59	7.517	8,56	1.806	12,07	9.323	9,07
60-64	5.694	6,48	1.881	12,57	7.575	7,37
65-69	3.788	4,31	1.642	10,98	5.430	5,28
70-74	2.311	2,63	1.208	8,07	3.519	3,42
≥ 75	2.358	2,68	1.505	10,06	3.863	3,76
Total	87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Th.2023,Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Pada Tabel 12 menggambarkan mayoritas keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikepalai oleh kepala keluarga laki – laki yang berumur antara 40-44 tahun (14,05 %) dan yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mayoritas berumur 60-64 tahun (12,57%).

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu, kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga. Namun, cukup untuk jadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat adanya kepala keluarga dengan kelompok umur 15 – 19 tahun yaitu 0,24 %, karena usia demikian masih wajib belajar sekolah .

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 13
Kepala Keluarga Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Menurut Jenis Kelamin PerKecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		Lk		Pr		Lk+Pr	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TUNGKAL ULU	3.987	4,54	666	4,45	4.653	4,52
2	TUNGKAL ILIR	18.857	21,45	4.059	27,10	22.916	22,28
3	PENGABUAN	7.198	8,19	1.255	8,38	8.453	8,22
4	BETARA	8.295	9,44	1.357	9,06	9.652	9,38
5	MERLUNG	4.579	5,21	743	4,96	5.322	5,17
6	TEBING TINGGI	9.579	10,90	1.256	8,39	10.835	10,53
7	BATANG ASAM	9.299	10,58	1.303	8,70	10.602	10,31
8	RENAH MENDALUH	4.477	5,09	624	4,17	5.101	4,96
9	MUARA PAPALIK	2.944	3,35	418	2,79	3.362	3,27
10	SEBERANG KOTA	2.578	2,93	474	3,16	3.052	2,97
11	BRAM ITAM	5.201	5,92	912	6,09	6.113	5,94
12	KUALA BETARA	3.884	4,42	693	4,63	4.577	4,45
13	SENYERANG	7.018	7,98	1.219	8,14	8.237	8,01
TOTAL		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Pada tabel 13, terlihat bahwa 85,44 persen Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah laki – laki dan 14,56 persen perempuan yang menjadi Kepala Keluarga. Dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi, kepala keluarga merupakan seseorang baik laki – laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun mati.

Tabel.14
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Lk+Pr	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	2.946	3,35	993	6,63	3.939	3,83
CERAI HIDUP	1.412	1,61	1.841	12,29	3.253	3,16
CERAI MATI	1.710	1,95	7.287	48,65	8.997	8,75
KAWIN	81.828	93,10	4.858	32,43	86.686	84,26
Total	87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Pada umumnya 84,26 persen kepala keluarga berstatus kawin adalah penduduk laki-laki yakni 93,10 persen. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,35 persen, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 60,94 persen dan 3,56 persen. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi, faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga sebesar 14.979 KK, diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi istri kedua, ketiga dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 6.,63 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel 15
Jumlah KK Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Tahun 2023

Kelompok Umur	Kepala Keluarga									
	BELUM KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		KAWIN		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	198	5,03	1	0,03	-	-	53	0,06	252	0,24
20-24	610	15,49	89	2,74	11	0,12	1.635	1,89	2.345	2,28
25-29	718	18,23	282	8,67	43	0,48	6.285	7,25	7.328	7,12
30-34	557	14,14	440	13,53	94	1,04	9.651	11,13	10.742	10,44
35-39	483	12,26	526	16,17	235	2,61	11.880	13,70	13.124	12,76
40-44	392	9,95	592	18,20	449	4,99	13.009	15,01	14.442	14,04
45-49	296	7,51	394	12,11	685	7,61	11.530	13,30	12.905	12,54
50-54	219	5,56	346	10,64	1.086	12,07	10.376	11,97	12.027	11,69
55-59	191	4,85	229	7,04	1.317	14,64	7.586	8,75	9.323	9,06
60-64	124	3,15	148	4,55	1.431	15,91	5.872	6,77	7.575	7,36
65-69	72	1,83	105	3,23	1.301	14,46	3.952	4,56	5.430	5,28
70-74	38	0,96	60	1,84	973	10,81	2.448	2,82	3.519	3,42
≤ 75	41	1,04	41	1,26	1.372	15,25	2.409	2,78	3.863	3,76
Total	3.939	100,00	3.253	100,00	8.997	100,00	86.686	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel 15 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 40-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15 - 19 tahun yaitu 0,24 persen, walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kelompok produktif (masa produktif). Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun, Kepala keluarga yang berstatus cerai berada pada kelompok umur 40-44 tahun hidup dan cerai mati tertinggi pada kelompok umur 60-64 tahun.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 16

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin					
		L	%	P	%	L+P	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	972	1,11	590	3,94	1.562	1,52
2	TIDAK TAMAT SD	1.947	2,22	876	5,85	2.823	2,74
3	TAMAT SD	37.274	42,41	9.091	60,69	46.365	45,07
4	SLTP/MTS	18.605	21,17	1.977	13,20	20.582	20,01
5	SLTA/SEDERAJAT	23.852	27,14	1.884	12,58	25.736	25,02
6	DIPLOMA I/II	390	0,44	74	0,49	464	0,45
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	731	0,83	107	0,71	838	0,81
9	DIPLOMA IV/STRATA I	3.945	4,49	366	2,44	4.311	4,19
10	STRATA II	175	0,20	14	0,09	189	0,18
11	STRATA III	5	0,01	0	0,00	5	0,00
Total		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD / sederajat yaitu 45,07 persen, disusul dengan SLTA

/sederajat sebesar 25,02 persen, dan SLTP/sederajat sebesar 20,01 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,26 persen dan S1/S2/S3 sebesar 4,37 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 4,26 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak sekitar 9,79 % kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah dan belum tamat SD, lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki ,dilihat status pendidikan,umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 17

Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	Lk+Pr	%
1	Bekerja	86.300	98,18	2.817	18,81	89.117	86,63
2	Tidak/Belum Bekerja	546	0,62	343	2,29	889	0,86
3	Pelajar/Mahasiswa	673	0,77	288	1,92	961	0,93
4	Pensiunan	373	0,42	55	0,37	428	0,42
5	Mengurus Rumah Tangga	4	0,00	11.476	76,61	11.480	11,16
Total		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukupil Kab.Tanjab Barat

Pada tabel 17 diatas, terlihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 86,63 persen kepala keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki – laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 0,86 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja , walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, sebanyak 11,16 persen, dan dari tabel tersebut dapat terlihat juga kepala keluarga yang pensiunan 0,42 persen.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah tersebut. Beberapa pelaku usaha

menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian , karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan – pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh seseorang .

Tabel 18

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin					
		L	%	P	%	L+P	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	46.959	27,52	44.326	27,63	91.285	27,57
2	TIDAK TAMAT SD	17.560	10,29	15.946	9,94	33.506	10,12
3	TAMAT SD	45.126	26,45	47.022	29,31	92.148	27,83
4	SLTP/MTS	25.621	15,02	23.204	14,46	48.825	14,75
5	SLTA/SEDERAJAT	29.600	17,35	22.893	14,27	52.493	15,86
6	DIPLOMA I/II	411	0,24	580	0,36	991	0,30
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	786	0,46	1.486	0,93	2.272	0,69
9	DIPLOMA IV/STRATA I	4.354	2,55	4.891	3,05	9.245	2,79
10	STRATA II	184	0,11	99	0,06	283	0,09
11	STRATA III	5	0,00	5	0,00	10	0,00
Total		170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Tampak pada tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tamat SD / Sederajat sebesar 27,83 persen. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD untuk tahun 2023 penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Untuk proporsi penduduk yang tamat SLTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 14,75 persen, sedangkan untuk penduduk yang tamatan SLTA berkisar, 15,86 persen , namun untuk angka yang tidak/belum bersekolah cukup tinggi sebesar 27,57 persen.

Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Kondisi di atas harus menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, karena lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya tamatan SD / Sederajat sebanyak 92.148 jiwa (27,83 persen) dan tidak / belum sekolah sebanyak 91.285 (27,57 persen), hal ini mengingatkan bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Hal ini juga disebabkan penduduk yang tidak melakukan pemutakhiran data pendidikan pada saat perubahan Kartu Keluarga.

b. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Manusia diberi kelebihan oleh Tuhan untuk memelihara,melestarikan, mengambil manfaat, menggali dan mengolah kekayaan alam ini untuk terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian dan adanya kemajuan dalam menjalankan hidup.

Pencapaian ini dilandasi karena manusia memiliki standar hidup yang kuat dan stabil (aturan agama) serta bukan aturan yang labil dan berubah-ubah (aturan manusia). Orang yang telah memahami dan menghayati benar agama akan memiliki motivasi dan semangat hidup yang tinggi sehingga tidak akan malas, putus asa,berpangku tangan tetapi akan menjalani dan menghadapi tugas yang diemban kepadanya penuh semangat dan tulus ikhlas.

Semangat dan motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan dengan berlandaskan agama, sebab hanya orang-orang yang memiliki motivasi tinggi yang dapat menjalankan dengan baik, sebaiknya orang yang tidak menjalankan agama tidak memiliki semangat dan motivasinya. hidupnya cenderung akan bermalas-masalan, cepat putus asa, rendah diri dan tidak peduli dengan masa depannya.

Agama memberikan aturan-aturan manusia dalam berbagai bentuk hubungan yakni, hubungan manusia dengan Tuhan antar sesama manusia dengan alam sekitarnya dan dengan dirinya sendiri yang kemudian di manifestasikan dalam sikap yang serasi dalam ketundukan dan ketaatan, baik terhadap Allah SWT, antar sesama manusia & terhadap dirinya sendiri.

Pada pasal 29 UUD 1945 telah dinyatakan adanya kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan yang maha Esa, bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, berhak atas kebebasan berkeyakinan kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan. Agama yang ada di Negara Republik Indonesia yaitu Agama Islam, Kristen (Protestan dan Khatolik), Budha, Hindu, Konghuchu. Dari data yang ada Kabupaten Tanjung Jabung Barat penduduk yang paling banyak menganut Agama islam berjumlah 305.128 Jiwa, dengan rincian jumlah dan proporsi kependudukan seperti pada tabel 19. Dari tabel dibawah ini , terlihat 93,45 persen penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kristen (Protestan) yakni 5,54 persen, selanjutnya 0,55 persen penduduknya beragama Katholik dan 0,42 persen beragama Budha dan berkisar 0,05 persen dan hanya sebgaiian kecil yang menganut agama Konghuchu, Hindu dan kepercayaan lainnya.

Tabel 18
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	AGAMA															
		BUDHA		HINDU		ISLAM		KATHOLIK		KONGHUCHU		KRISTEN		LAINNYA		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	TUNGKAL ULU	4	0,03	0	0,00	13.420	89,92	113	0,76	0	0,00	1.379	9,24	9	0,06	14.925	100,00
2	TUNGKAL ILIR	1.238	1,65	0	0,00	72.354	96,58	153	0,20	99	0,13	1.074	1,43	1	0,00	74.919	100,00
3	PENGABUAN	1	0,00	0	0,00	26.564	99,83	8	0,03	0	0,00	36	0,14	0	0,00	26.609	100,00
4	BETARA	9	0,03	0	0,00	30.427	97,18	60	0,19	0	0,00	815	2,60	0	0,00	31.311	100,00
5	MERLUNG	1	0,01	0	0,00	15.127	93,00	62	0,38	0	0,00	1.076	6,62	0	0,00	16.266	100,00
6	TEBING TINGGI	52	0,14	10	0,03	32.958	89,91	246	0,67	0	0,00	3.386	9,24	4	0,01	36.656	100,00
7	BATANG ASAM	4	0,01	0	0,00	25.823	72,94	1.025	2,90	0	0,00	8.553	24,16	0	0,00	35.405	100,00
8	RENAH MENDALUH	0	0,01	1	0,01	14.487	89,15	110	0,68	0	0,00	1.617	9,95	35	0,22	16.250	100,00
9	MUARA PAPALIK	0	0,00	0	0,00	9.884	93,70	41	0,39	0	0,00	623	5,91	1	0,01	10.549	100,00
10	SEBERANG KOTA	0	0,00	0	0,00	9.221	99,98	0	0,00	0	0,00	2	0,02	0	0,00	9.233	100,00
11	BRAM ITAM	4	0,02	1	0,01	19.414	99,59	8	0,04	0	0,00	66	0,34	0	0,00	19.493	100,00
12	KUALA BETARA	0	0,00	0	0,00	13.979	99,66	4	0,03	0	0,00	43	0,31	0	0,00	14.026	100,00
13	SENYERANG	4	0,02	0	0,00	25.347	99,69	12	0,05	0	0,00	63	0,25	0	0,00	25.426	100,00
TOTAL		1.317	0,40	12	0,00	309.005	93,34	1.842	0,56	99	0,03	18.733	5,66	50	0,02	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

a. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 20
Distribusi Penduduk Menurut status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan ,Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Kecamatan / Jenis Kelamin	BELUM KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		KAWIN		Grand Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki (L)										
TUNGKAL ULU	3.715	48,89	48	0,63	78	1,03	3.757	49,45	7.598	100,00
TUNGKAL ILIR	19.762	51,88	515	1,35	503	1,32	17.313	45,45	38.093	100,00
PENGABUAN	6.853	49,28	99	0,71	156	1,12	6.799	48,89	13.907	100,00
BETARA	7.953	49,57	159	0,99	151	0,94	7.782	48,50	16.045	100,00
MERLUNG	3.996	47,94	47	0,56	85	1,02	4.208	50,48	8.336	100,00
TEBING TINGGI	9.787	51,31	141	0,74	159	0,83	8.988	47,12	19.075	100,00
BATANG ASAM	9.341	50,84	126	0,69	169	0,92	8.739	47,56	18.375	100,00
RENAH MENDALUH	4.121	48,73	47	0,56	58	0,69	4.230	50,02	8.456	100,00
MUARA PAPALIK	2.574	47,27	49	0,90	51	0,94	2.771	50,89	5.445	100,00
SEBERANG KOTA	2.380	48,98	37	0,76	90	1,85	2.352	48,41	4.859	100,00
BRAM ITAM	4.991	49,58	97	0,96	124	1,23	4.855	48,23	10.067	100,00
KUALA BETARA	3.464	47,83	67	0,93	102	1,41	3.610	49,84	7.243	100,00
SENYERANG	6.237	47,59	77	0,59	142	1,08	6.651	50,74	13.107	100,00
Kab.Tanjab Barat	85.174	49,92	1.509	0,88	1.868	1,09	82.055	48,10	170.606	100,00
Perempuan (P)										
TUNGKAL ULU	3.061	41,78	84	1,15	391	5,34	3.791	51,74	7.327	100,00
TUNGKAL ILIR	16.038	43,55	709	1,93	2528	6,86	17.551	47,66	36.826	100,00
PENGABUAN	4.841	38,11	110	0,87	822	6,47	6.929	54,55	12.702	100,00
BETARA	6.385	41,82	205	1,34	738	4,83	7.938	52,00	15.266	100,00
MERLUNG	3.316	41,82	85	1,07	337	4,25	4.192	52,86	7.930	100,00
TEBING TINGGI	7.744	44,05	176	1,00	647	3,68	9.014	51,27	17.581	100,00
BATANG ASAM	7.602	44,64	186	1,09	613	3,60	8.629	50,67	17.030	100,00
RENAH MENDALUH	3.190	40,93	72	0,92	258	3,31	4.274	54,84	7.794	100,00
MUARA PAPALIK	2.094	41,03	64	1,25	215	4,21	2.731	53,51	5.104	100,00
SEBERANG KOTA	1.608	36,85	42	0,96	318	7,29	2.396	54,90	4.364	100,00

BRAM ITAM	3.784	40,14	103	1,09	638	6,77	4.901	51,99	9.426	100,00
KUALA BETARA	2.586	38,12	65	0,96	442	6,52	3.690	54,40	6.783	100,00
SENYERANG	4.775	38,76	109	0,88	651	5,28	6.784	55,07	12.319	100,00
Kab.Tanjab Barat	67.024	41,77	2.010	1,25	8.598	5,36	82.820	51,62	160.452	100,00
L+P										
TUNGKAL ULU	6.776	45,40	132	0,88	469	3,14	7.548	50,57	14.925	100,00
TUNGKAL ILIR	35.800	47,78	1224	1,63	3.031	4,05	34.864	46,54	74.919	100,00
PENGABUAN	11.694	43,95	209	0,79	978	3,68	13.728	51,59	26.609	100,00
BETARA	14.338	45,79	364	1,16	889	2,84	15.720	50,21	31.311	100,00
MERLUNG	7.312	44,95	132	0,81	422	2,59	8.400	51,64	16.266	100,00
TEBING TINGGI	17.531	47,83	317	0,86	806	2,20	18.002	49,11	36.656	100,00
BATANG ASAM	16.943	47,85	312	0,88	782	2,21	17.368	49,06	35.405	100,00
RENAH MENDALUH	7.311	44,99	119	0,73	316	1,94	8.504	52,33	16.250	100,00
MUARA PAPALIK	4.668	44,25	113	1,07	266	2,52	5.502	52,16	10.549	100,00
SEBERANG KOTA	3.988	43,24	79	0,86	408	4,42	4.748	51,48	9.223	100,00
BRAM ITAM	8.775	45,02	200	1,03	762	3,91	9.756	50,05	19.493	100,00
KUALA BETARA	6.050	43,13	132	0,94	544	3,88	7.300	52,05	14.026	100,00
SENYERANG	11.012	43,31	186	0,73	793	3,12	13.435	52,84	25.426	100,00
Kab.Tanjab Barat	152.198	45,97	3.519	1,06	10.466	3,16	164.875	49,80	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Tabel diatas menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 49,80 dan belum kawin 45,97 persen. Hal ini terlihat, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin lebih besar dari penduduk laki-laki yakni 51,62 persen dan penduduk laki-laki berstatus kawin sebesar 48,10 persen . Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, terlihat di semua kecamatan. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun

ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

1. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

a). Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan

datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pada tabel di bawah ini, menggambarkan jumlah kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 6.104 peristiwa kelahiran. Jumlah kelahiran terbesar di Kecamatan Tungkal Ilir sebanyak 1.356 kelahiran dalam satu tahun 22,21 persen .

Tabel 21
Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Lahir Hidup	
		n	%
1	Tungkal Ulu	282	4,62
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21
3	Pengabuan	501	8,21
4	Betara	564	9,24
5	Merlung	311	5,10
6	Tebing Tinggi	670	10,98
7	Batang Asam	628	10,29
8	Renah Mendaluh	298	4,88
9	Muara Papalik	209	3,42
10	Seberang Kota	181	2,97
11	Bram Itam	364	5,96
12	Kuala Betara	270	4,42
13	Senyerang	470	7,70
TOTAL		6.104	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

b). Angka Kelahiran Kasar (Crude Birt Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka

Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Pada tabel 22 dibawah ini, terlihat angka kelahiran kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 18,58 yang berarti dari 1000 orang penduduk pertengahan tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi 18-19 peristiwa kelahiran hidup.

Tabel 22
Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Angka Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Penduduk Tahun 2023	Angka Kelahiran Kasar
1	TUNGKAL ULU	282	14.719	19,16
2	TUNGKAL ILIR	1.356	74.655	18,16
3	PENGABUAN	501	26.654	18,80
4	BETARA	564	30.801	18,31
5	MERLUNG	311	16.268	19,12
6	TEBING TINGGI	670	36.531	18,34
7	BATANG ASAM	628	34.648	18,13
8	RENAH MENDALUH	298	15.882	18,76
9	MUARA PAPALIK	209	10.486	19,93
10	SEBERANG KOTA	181	9.122	19,84
11	BRAM ITAM	364	19.359	18,80
12	KUALA BETARA	270	13.969	19,33
13	SENYERANG	470	25.357	18,54
TOTAL		6.104	328.451	18,58

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan Kab.Tanjab Barat, diolah

2. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

a). Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Data Kematian diperoleh dari penduduk yang melaporkan kematian ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang tergambar dalam Pelayanan Daerah Administrasi Kependudukan Kementerian Dalam Negeri.

Tabel 23

Jumlah Kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Per Bulan Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Kematian	
		n	%
1	TUNGKAL ULU	45	3,12
2	TUNGKAL ILIR	485	33,61
3	PENGABUAN	131	9,08
4	BETARA	126	8,73
5	MERLUNG	61	4,23
6	TEBING TINGGI	177	12,27
7	BATANG ASAM	110	7,62
8	RENAH MENDALUH	34	2,36
9	MUARA PAPALIK	38	2,63
10	SEBERANG KOTA	42	2,91
11	BRAM ITAM	82	5,68
12	KUALA BETARA	42	2,91
13	SENYERANG	70	4,85
TOTAL		1.443	100,00

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Pada tabel 23 diatas, dapat terlihat jumlah kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 1.443 peristiwa, berdasarkan Pelayanan Akta Kematian per Kecamatan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b). Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 24
Angka Kematian Kasar (CDR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Penduduk Tahun 2023	Angka Kematian Kasar
1	TUNGKAL ULU	45	14.719	3,06
2	TUNGKAL ILIR	485	74.655	6,5
3	PENGABUAN	131	26.654	4,91
4	BETARA	126	30.801	4,09
5	MERLUNG	61	16.268	3,75
6	TEBING TINGGI	177	36.531	4,85
7	BATANG ASAM	110	34.648	3,17
8	RENAH MENDALUH	34	15.882	2,14
9	MUARA PAPALIK	38	10.486	3,62
10	SEBERANG KOTA	42	9.122	4,6
11	BRAM ITAM	82	19.359	4,24
12	KUALA BETARA	42	13.969	3,01
13	SENYERANG	70	25.357	2,76
	TOTAL	1.443	328.451	4,39

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Tabel di atas menggambarkan angka kematian kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 4,39 yang berarti dari 1000 orang penduduk pertengahan tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi 4 (Empat) peristiwa kematian.

BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata – rata lama sekolah), kesehatan serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Kelahiran (Fertilitas)

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Woman Ratio / CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15 – 49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Berdasarkan tabel 25, jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada tahun 2023 sebesar 24.088 jiwa dan jumlah penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun sebesar 89.479 jiwa, maka dapat diketahui rasio anak dan perempuan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 20,75 ,artinya bahwa pada tahun 2023 terdapat 26 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun.

Tabel 25
Rasio Anak dan Perempuan (CWR), Kab. Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	TUNGKAL ULU	1.048	4.090	25,62
2	TUNGKAL ILIR	5.379	20.230	26,59
3	PENGABUAN	1.812	7.030	25,78
4	BETARA	2.572	8.490	30,29
5	MERLUNG	1.172	4.565	25,67
6	TEBING TINGGI	2.767	10.290	26,89
7	BATANG ASAM	2.637	9.509	27,73
8	RENAH MENDALUH	1.227	4.435	27,67
9	MUARA PAPALIK	788	2.957	26,65
10	SEBERANG KOTA	579	2.356	24,58
11	BRAM ITAM	1.388	5.167	26,86
12	KUALA BETARA	1.019	3.646	27,95
13	SENYERANG	1.700	6.714	25,32
KAB.TANJAB BARAT		24.088	89.479	26,92

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukung Kab.Tanjung Barat

2. KEMATIAN

a. Angka Kematian Bayi

Sejalan dengan itu permasalahan yang terjadi karena kelahiran bayi keterkaitan erat dengan pemutahiran data yang merupakan sumber data yang akurat dan hasil data tersebut dapat mempresentasikan data jumlah penduduk. Namun seiring meningkatnya kelahiran,masalah kematian bayi juga terjadi dari setiap kelahiran baik ditingkat pusat dan daerah.Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat jumlah kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 37 jiwa dengan tingkat kematian rata-rata per kecamatan sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 26

Jumlah Kematian Bayi (0- < 1 Tahun) Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Kematian Bayi		AKB/MR
		n	%	n	%	
1	Tungkal Ulu	282	4,62	0	0	0,0
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21	14	42,42	2,29
3	Pengabuan	501	8,21	2	6,06	0,33
4	Betara	564	9,24	5	15,15	0,82
5	Merlung	311	5,10	1	3,03	0,16
6	Tebing Tinggi	670	10,98	5	15,15	0,82
7	Batang Asam	628	10,29	0	0,00	0,00
8	Renah Mendaluh	298	4,88	1	3,03	0,16
9	Muara Papalik	209	3,42	0	0,00	0,00
10	Seberang Kota	181	2,97	1	3,03	0,16
11	Bram Itam	364	5,96	2	6,06	0,33
12	Kuala Betara	270	4,42	0	0,00	0,00
13	Senyerang	470	7,70	2	6,06	0,33
TOTAL		6.104	100,00	33	100,00	5,41

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 terjadi kematian bayi sebanyak 5 bayi.

b. Angka Kematian Neonatal

Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu . Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor – faktor dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 27
Angka Kematian Neonatal (Bayi 0 - < 1 Bulan)

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Kematian Neonatal		AKB/MR
		n	%	n	%	
1	Tungkal Ulu	282	4,62	-	0	0,0
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21	14	46,67	2,29
3	Pengabuan	501	8,21	2	6,67	0,33
4	Betara	564	9,24	5	16,67	0,82
5	Merlung	311	5,10	-	0,00	0,00
6	Tebing Tinggi	670	10,98	5	16,67	0,82
7	Batang Asam	628	10,29	-	0,00	0,00
8	Renah Mendaluh	298	4,88	-	0,00	0,00
9	Muara Papalik	209	3,42	-	0,00	0,00
10	Seberang Kota	181	2,97	1	3,33	0,16
11	Bram Itam	364	5,96	2	6,67	0,33
12	Kuala Betara	270	4,42	-	0,00	0,00
13	Senyerang	470	7,70	1	3,33	0,16
TOTAL		6.104	100,00	30	100,00	4,91

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Dari tabel diatas, menggambarkan dari 1000 kelahiran hidup terjadi kematian neonatal sebanyak 4 bayi.

c. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 penduduk anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Untuk melihat kematian balita di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 28
Angka Kematian Balita (0 - <5 tahun)

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun Pertengahan Tahun 2022		Kematian Balita		AK Balita
		Σ	%	Σ	%	
1	TUNGKAL ULU	979	4,36	-	0,00	-
2	TUNGKAL ILIR	5.063	22,54	14	42,42	2,77
3	PENGABUAN	1.705	7,59	2	6,06	1,17
4	BETARA	2.388	10,63	5	15,15	2,09
5	MERLUNG	1.101	4,90	1	3,03	0,91
6	TEBING TINGGI	2.574	11,46	5	15,15	1,94
7	BATANG ASAM	2.443	10,88	-	0,00	-
8	RENAH MENDALUH	1.124	5,00	1	3,03	0,89
9	MUARA PAPALIK	731,5	3,26	-	0,00	-
10	SEBERANG KOTA	534,5	2,38	1	3,03	1,87
11	BRAM ITAM	1.297	5,77	2	6,06	1,54
12	KUALA BETARA	956,5	4,26	-	0,00	-
13	SENYERANG	1.567	6,97	2	6,06	1,28
TOTAL		22.461	100,00	33	100,00	1,47

Sumber : Dinkes dan Dukcapil Kab Tanjab Barat tahun 2023,diolah

Pada tabel di atas terlihat, jumlah kematian balita (0 - < 5 tahun) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 33 orang dengan angka kematian balita sebanyak 1,47, sama dengan angka kematian bayi dan kematian neonatal. yang artinya bahwa pada tahun 2023 kematian balita didominasi dengan kematian bayi yang belum berumur 1 (satu) bulan.

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

Tabel 29
Jumlah Kematian Anak (1 – 4 Tahun)

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Tahun Pertengahan Tahun 2023		Kematian Anak Balita		AK Anak
		Σ	%	Σ	%	
1	TUNGKAL ULU	891	4,34	0	0	-
2	TUNGKAL ILIR	4.576	22,30	0	0	-
3	PENGABUAN	1.559	7,60	0	0	-
4	BETARA	2.147	10,46	0	0	-
5	MERLUNG	1.029	5,01	0	0	-
6	TEBING TINGGI	2.339	11,40	0	0	-
7	BATANG ASAM	2.298	11,20	0	0	-
8	RENAH MENDALUH	1.051	5,12	0	0	-
9	MUARA PAPALIK	668	3,25	0	0	-
10	SEBERANG KOTA	490	2,39	0	0	-
11	BRAM ITAM	1.169	5,70	0	0	-
12	KUALA BETARA	868	4,23	0	0	-
13	SENYERANG	1.438	7,01	0	0	-
TOTAL		20.521	100,00	0	0	-

Sumber: Dinkes dan Dukcapil Kab Tanjab Barat tahun 2023,diolah

Tabel 29, menggambarkan untuk tahun 2023 tidak terjadi jumlah kematian anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang merupakan berita baik untuk dunia kesehatan.

e. Angka Kematian Ibu

Dinamika proses penambahan penduduk dalam ilmu kependudukan adalah suatu bidang yang luas dimensinya yang dapat dipengaruhi oleh (sosial,ekonomi, pendidikan dan kesehatan) yang disederhanakan kedalam proses kelahiran dan kematian, salah satunya kematian ibu.

Angka kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi

kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab – sebab lain.

Informasi mengenai tingginya Angka Kematian Ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Tabel 30
Jumlah Kematian Ibu Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	∑ Kelahiran Hidup	∑ Kematian Ibu	AKI
1	Tungkal Ulu	282	-	-
2	Tungkal Ilir	1.356	-	-
3	Pengabuan	501	-	-
4	Betara	564	-	-
5	Merlung	311	-	-
6	Tebing Tinggi	670	1	16,38
7	Batang Asam	628	-	-
8	Renah Mendaluh	298	1	16,38
9	Muara Papalik	209	-	-
10	Seberang Kota	181	-	-
11	Bram Itam	364	-	-
12	Kuala Betara	270	-	-
13	Senyerang	470	2	32,77
Total		6.104	4	65,53

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat angka kematian ibu pada tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 4 orang yang meninggal dunia dan dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 65 kematian saat hamil dan pasca persalinan.

B. PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka partisipasi kasar ini merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Untuk mengetahui angka partisipasi kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 31
Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat , Tahun 2023

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	37.255	37.180	100,20
a. Laki-laki/Male	19.487	19.271	101,12
b. Perempuan / Female	17.768	17.909	99,21
SLTP/ Junior SS	15.276	17.697	86,32
a. Laki-laki/Male	7.742	9.059	85,46
b. Perempuan / Female	7.534	8.638	87,22
SLTA/ Senior SS	11.898	14.820	80,28
a. Laki-laki/Male	6.164	7.467	82,55
b. Perempuan / Female	6.734	7.353	91,58

Sumber : Data DKB Sem.2 Th.2022 Dinas Dukcapil ,Dinas Pendidikan ,Data Dapodik dan Kemenag Kab.Tanjab Barat th.2023,diolah

Pada tabel diatas, diketahui angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 untuk tingkat SD/Sederajat sebesar 100,20 persen, jumlah murid pada tingkat SD/ sederajat selain siswa berusia 7-12 tahun juga ada siswa yang usianya dibawah 7 dan diatas 12 tahun. Angka partisipasi kasar untuk jenjang pendidikan SLTP 86,32 persen dan untuk jenjang SLTA sederajat 80,28 persen.

A. Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur Atau Pencari Kerja)

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 331.058 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) sebesar 245.894 jiwa, maka persentase tenaga kerja 74,28 persen.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar – benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Pada

tabel dibawah ini akan menggambarkan angkatan kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023.

Tabel 32
Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angker	Σ Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angkatan Kerja			
15-19	128	10.104	10.232	25.533	35.765	28,61
20-24	2.511	3.727	6.238	26.728	32.966	18,92
25-29	9.110	1.860	10.970	16.704	27.674	39,64
30-34	13.614	833	14.447	11.339	25.786	56,03
35-39	15.477	386	15.863	11.710	27.573	57,53
40-44	15.696	177	15.873	11.672	27.545	57,63
45-49	13.158	88	13.246	9.956	23.202	57,09
50-54	11.616	62	11.678	8.320	19.998	58,40
55-59	8.512	36	8.548	6.020	14.568	58,68
60-64	6.336	43	6.379	4.438	10.817	58,97
Grand Total	96.158	17.316	113.474	132.420	245.894	46,15

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023 Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Pada tabel 33 diatas, APAK Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 46,15 persen, artinya 46,15 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif dan terlihat pada tabel di atas penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk yang berumur 40-44 tahun mempunyai APAK paling tinggi.

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan;

atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru.

Tabel 33
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angker	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angkatan Kerja		
15-19	128	10.104	10.232	25.533	98,75
20-24	2.511	3.727	6.238	26.728	59,75
25-29	9.110	1.860	10.970	16.704	16,96
30-34	13.614	833	14.447	11.339	5,77
35-39	15.477	386	15.863	11.710	2,43
40-44	15.696	177	15.873	11.672	1,12
45-49	13.158	88	13.246	9.956	0,66
50-54	11.616	62	11.678	8.320	0,53
55-59	8.512	36	8.548	6.020	0,42
60-64	6.336	43	6.379	4.438	0,67
Grand Total	96.158	17.316	113.474	132.420	15,26

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 15,26 persen dari 113.474 jumlah angkatan kerja, artinya 15,26 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

B. SOSIAL

PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG CACAT

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur, seperti tertuang dalam tabael di bawah ini ;

Tabel 34
Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Penduduk penyandang disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
0-4	0	24.088	0
05-09	52	30.246	0,17
10-14	108	31.146	0,35
15-19	87	25.661	0,34
20-24	40	29.239	0,14
25-29	33	25.814	0,13
30-34	25	24.953	0,10
35-39	32	27.187	0,12
40-44	25	27.368	0,09
45-49	28	23.116	0,12
50-54	24	19.940	0,12
55-59	30	14.575	0,21
60-64	21	10.951	0,19
65-69	10	7.310	0,14
70-74	15	4.526	0,33
>75	29	4.938	0,59
Total	559	331.058	0,17

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, PDAK Kemndagri, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 0,17 persen. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyandang cacat fisik. Angka disabilitas mengalami kenaikan karena adanya pemutahiran data penduduk disabilitas berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

BAB VI

MOBILITAS PENDUDUK

A. MIGRASI (PERPINDAHAN PENDUDUK)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (Negara) ke daerah (Negara) lain.

Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau di anggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian bermigrasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu.

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu Negara, misalnya antar propinsi, antar kota / kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administrative lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih.

Migran sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan, dan pengusaha warung tegal, yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali.

Migran ulang-alik (commuter) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ketempat lain untuk kerja, berdagang, sekolah, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, dan pulang ketempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Migran ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari

Ada tiga kriteria migrant : **seumur hidup, risen, dan total.**

- **Migran seumur hidup** (life time migrant) adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir.

- **Migran risen** (recent migrant) adalah orang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya.
- **Migran total** (total migrant) adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor)

Faktor-faktor pendorong (push factor) antara lain adalah :

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang makin menyempit).
- Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk didaerah asal.
- Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan.
- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik (pull factor) antara lain adalah :

- Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

Ukuran-ukuran yang di gunakan dalam perhitungan migrasi adalah :

1. Angka migrasi masuk (m_i), yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam satu tahun.
2. Angka migrasi keluar (m_o), yang menunjukkan banyaknya migrant yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam satu tahun.
3. Angka migrasi neto (m_n), yaitu selisih banyaknya migran masuk dan migran keluar ke dan dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Ukuran-ukuran migrasi ini ber-manfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga di tentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut.

Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki angka migrasi neto yang positif. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki angka migrasi neto yang negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk. Untuk tahun 2023 , Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki angka migrasi neto positif lebih banyak migran masuk sebanyak 17,45 per 1000 orang yang berarti dari setiap 1.000 orang penduduk terdapat 17 orang penduduk yang datang atau sebesar 5.738 orang dalam satu tahun, seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 35
Migrasi Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Migrasi Masuk (Rata-rata per 1.000 orang penduduk)	Migrasi Keluar (Rata-rata per 1.000 orang penduduk)
1	TUNGKAL ULU	20,95	16,00
2	TUNGKAL ILIR	10,96	16,17
3	PENGABUAN	4,86	8,77
4	BETARA	18,50	13,10
5	MERLUNG	18,32	22,44
6	TEBING TINGGI	21,40	25,54
7	BATANG ASAM	37,06	20,98
8	RENAH MENDALUH	46,12	31,82
9	MUARA PAPALIK	30,94	34,27
10	SEBERANG KOTA	8,93	4,79
11	BRAM ITAM	8,21	9,82
12	KUALA BETARA	8,97	8,25
13	SENYERANG	4,70	6,56
	TOTAL	17,45	16,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanjab Barat th.2023, diolah

B. Migran masuk

Migran masuk yang terjadi selama periode 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan adalah sebesar 17,45 per 1000 orang (8,83 untuk laki-laki dan 8,62 untuk perempuan).

Jumlah penduduk yang masuk terbesar terdapat di Kecamatan Batang Asam sebesar 37,06 per 1000 orang (18,94 untuk laki-laki dan 18,13 untuk perempuan), sedangkan migrasi masuk terkecil terdapat di Kecamatan Pengabuan sebesar 4,86 per 1000 orang (2,30 untuk laki-laki dan 2,56 untuk perempuan). Untuk lebih jelasnya mengenai migrasi masuk dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 36
Migrasi Masuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Masuk			Penduduk Tengah Periode 2023	Angka Migrasi masuk		
		Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	151	158	309	14.750	10,24	10,71	20,95
2	TUNGKAL ILIR	402	421	823	75.062	5,36	5,61	10,96
3	PENGABUAN	61	68	129	26.569	2,30	2,56	4,86
4	BETARA	304	265	569	30.765	9,88	8,61	18,50
5	MERLUNG	159	139	298	16.263	9,78	8,55	18,32
6	TEBING TINGGI	394	388	782	36.538	10,78	10,62	21,40
7	BATANG ASAM	657	629	1.286	34.698	18,94	18,13	37,06
8	RENAH MENDALUH	377	355	732	15.872	23,75	22,37	46,12
9	MUARA PAPALIK	167	158	325	10.506	15,90	15,04	30,94
10	SEBERANG KOTA	40	42	82	9.184	4,36	4,57	8,93
11	BRAM ITAM	81	78	159	19.357	4,18	4,03	8,21
12	KUALA BETARA	55	70	125	13.939	3,95	5,02	8,97
13	SENYERANG	56	63	119	25.295	2,21	2,49	4,70
TOTAL		2.904	2.834	5.738	328.794	8,83	8,62	17,45

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

C. Migran Keluar

Migrasi keluar yang terjadi selama priode 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan adalah sebesar 16,70 per 1000 orang (8,40 untuk laki-laki dan 8,30 untuk perempuan).

Migrasi keluar yang ada, jika dirinci perkecamatan berdasarkan jenis kelamin, maka dapat di lihat bahwa Kecamatan Muara Papalik dengan nilai migrasi keluar terbesar yaitu 34,27 per 1000 orang (17,51 untuk laki-laki dan 16,75 untuk perempuan), sedangkan migrasi keluar terkecil terdapat di Kecamatan Seberang Kota yaitu sebesar 4,79 per 1000 orang (1,96 untuk laki-laki dan 4,83 untuk perempuan), untuk lebih jelasnya mengenai migrasi keluar dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 37
Migrasi Keluar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Keluar			Penduduk Tengah Periode 2023	Angka Migrasi Keluar		
		Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	118	118	236	14.750	8,00	8,00	16,00
2	TUNGKAL ILIR	586	628	1.214	75.062	7,81	8,37	16,17
3	PENGABUAN	118	115	233	26.569	4,44	4,33	8,77
4	BETARA	220	183	403	30.765	7,15	5,95	13,10
5	MERLUNG	182	183	365	16.263	11,19	11,25	22,44
6	TEBING TINGGI	480	453	933	36.538	13,14	12,40	25,54
7	BATANG ASAM	354	374	728	34.698	10,20	10,78	20,98
8	RENAH MENDALUH	269	236	505	15.872	16,95	14,87	31,82
9	MUARA PAPALIK	184	176	360	10.506	17,51	16,75	34,27
10	SEBERANG KOTA	18	26	44	9.184	1,96	2,83	4,79
11	BRAM ITAM	99	91	190	19.357	5,11	4,70	9,82
12	KUALA BETARA	48	67	115	13.939	3,44	4,81	8,25
13	SENYERANG	87	79	166	25.295	3,44	3,12	6,56
TOTAL		2.763	2.729	5.492	328.794	8,40	8,30	16,70

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

D. Migran Neto

Angka migrasi neto yaitu selisih banyaknya migran masuk dan migrant keluar ke dan dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Dalam periode tahun 2023 selisih banyaknya migran masuk dan migran keluar yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 0,75 yang terdiri dari 0,42 migran laki-laki dan 0,32 migran perempuan, ini berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2023 jumlah penduduk masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk keluar. Untuk lebih jelasnya mengenai migrasi netto ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38
Migrasi Netto Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Migrasi Masuk			Migrasi Keluar			Penduduk Tengah Periode 2023	Migrasi Netto		
		Lk	Pr	Lk+Pr	Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	10,24	10,71	20,95	8,00	8,00	16,00	14.750	2,24	2,71	4,95
2	TUNGKAL ILIR	5,36	5,61	10,96	7,81	8,37	16,17	75.062	-2,45	-2,76	-5,21
3	PENGABUAN	2,30	2,56	4,86	4,44	4,33	8,77	26.569	-2,15	-1,77	-3,91
4	BETARA	9,88	8,61	18,50	7,15	5,95	13,10	30.765	2,73	2,67	5,40
5	MERLUNG	9,78	8,55	18,32	11,19	11,25	22,44	16.263	-1,41	-2,71	-4,12
6	TEBING TINGGI	10,78	10,62	21,40	13,14	12,40	25,54	36.538	-2,35	-1,78	-4,13
7	BATANG ASAM	18,94	18,13	37,06	10,20	10,78	20,98	34.698	8,73	7,35	16,08
8	RENAH MENDALUH	23,75	22,37	46,12	16,95	14,87	31,82	15.872	6,80	7,50	14,30
9	MUARA PAPALIK	15,90	15,04	30,94	17,51	16,75	34,27	10.506	-1,62	-1,71	-3,33
10	SEBERANG KOTA	4,36	4,57	8,93	1,96	2,83	4,79	9.184	2,40	1,74	4,14
11	BRAM ITAM	4,18	4,03	8,21	5,11	4,70	9,82	19.357	-0,93	-0,67	-1,60
12	KUALA BETARA	3,95	5,02	8,97	3,44	4,81	8,25	13.939	0,50	0,22	0,72
13	SENYERANG	2,21	2,49	4,70	3,44	3,12	6,56	25.295	-1,23	-0,63	-1,86
TOTAL		8,83	8,62	17,45	8,40	8,30	16,70	328.794	0,43	0,32	0,75

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Jika dilihat dari tabel di atas untuk per kecamatan pada tahun 2023 angka migrasi Neto Positif (angka migrasi neto yang positif yang berarti jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah migrasi yang keluar).

BAB VII

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antar kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang membuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, status kecacatan, dan lain sebagainya.

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang bersifat statis, karena perubahan elemen data didalamnya, diharapkan Kartu Keluarga untuk selalu dimutakhirkan jika ada perubahan elemen data. Pada Tabel. 39 dibawah ini, menggambarkan kepemilikan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat .

Tabel 39
Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Telah Memiliki KK, Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah yang Memiliki KK	Jumlah yang belum Memiliki KK	% Kepala Keluarga Memiliki KK
TUNGKAL ULU	4.653	4.647	6	99,87
TUNGKAL ILIR	22.916	22.877	39	99,83
PENGABUAN	8.453	8.447	6	99,93
BETARA	9.652	9.636	16	99,83
MERLUNG	5.322	5.314	8	99,85
TEBING TINGGI	10.835	10.817	18	99,83
BATANG ASAM	10.602	10.578	24	99,77
RENAH MENDALUH	5.101	5.094	7	99,86
MUARA PAPALIK	3.362	3.357	5	99,85
SEBERANG KOTA	3.052	3.049	3	99,90
BRAM ITAM	6.113	6.107	6	99,90
KUALA BETARA	4.577	4.571	6	99,87
SENYERANG	8.237	8.232	5	99,94
Total	102.875	102.726	149	99,86

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat , diolah

Tabel diatas menggambarkan untuk kepemilikan KK pada tahun 2023 sebesar 99.86 persen. Hal ini menggambarkan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya mendaftarkan diri sebagai penduduk dan memiliki dokumen kependudukan.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk disuatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan , KTP el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. KTP el berlaku seumur hidup. Dengan

memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 40
Jumlah Wajib KTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Yang Telah Memiliki KTP el Tahun 2023

Kecamatan	Wajib KTP	Sudah Memiliki KTP-el	Belum Memiliki KTP-el	% Wajib KTP Yang Memiliki KTP-el
TUNGKAL ULU	10.774	10.488	286	97,35
TUNGKAL ILIR	55.190	53.923	1.267	97,70
PENGABUAN	20.119	19.559	560	97,22
BETARA	22.208	21.853	355	98,40
MERLUNG	11.771	11.484	287	97,56
TEBING TINGGI	25.817	24.989	828	96,79
BATANG ASAM	24.223	23.422	801	96,69
RENAH MENDALUH	11.497	11.313	184	98,40
MUARA PAPALIK	7.651	7.455	196	97,44
SEBERANG KOTA	7.015	6.876	139	98,02
BRAM ITAM	14.307	13.987	320	97,76
KUALA BETARA	10.426	10.275	151	98,55
SENYERANG	19.140	18.637	503	97,37
Total	240.138	234.261	5.877	97,55

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat ,diolah

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan KTP el penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat,dengan jumlah wajib KTP sebanyak 240.138 jiwa , yang telah memiliki KTP el pada tahun 2023 sebanyak 97,55 persen.

C. KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya. Berikut kepemilikan KIA pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022, seperti Tabel dibawah ini :

Tabel. 41
Kepemilikan KIA di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kecamatan	Anak usia 0-17 Tahun	Sudah Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	% Kepemilikan KIA
TUNGKAL ULU	4.332	2.472	1.860	57,06
TUNGKAL ILIR	20.818	10.343	10.475	49,68
PENGABUAN	6.940	4.670	2.270	67,29
BETARA	9.372	3.579	5.793	38,19
MERLUNG	4.699	2.603	2.096	55,39
TEBING TINGGI	11.477	4.383	7.094	38,19
BATANG ASAM	11.698	5.364	6.334	45,85
RENAH MENDALUH	4.890	1.721	3.169	35,19
MUARA PAPALIK	3.037	1.932	1.105	63,62
SEBERANG KOTA	2.315	1.513	802	65,36
BRAM ITAM	5.405	2.361	3.044	43,68
KUALA BETARA	3.766	1.046	2.720	27,77
SENYERANG	6.586	2.630	3.956	39,93
Total	95.335	44.617	50.718	46,80

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat ,diolah

Pada tabel di atas menggambarkan kepemilikan KIA Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan jumlah Anak 0-17 Tahun kurang satu hari sebanyak 95.335 jiwa , yang telah memiliki KIA sebanyak 44.617 orang atau 46,80 persen.

D. KEPEMILIKAN AKTA

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. AKTA KELAHIRAN

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 42
Jumlah Penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran di Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Memiliki Akta Kelahiran	Yang Belum Memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan Akta Kelahiran
TUNGKAL ULU	14.923	7.714	7.209	51,69
TUNGKAL ILIR	74.898	42.428	32.470	56,65
PENGABUAN	26.602	15.463	11.139	58,13
BETARA	31.315	17.422	13.893	55,63
MERLUNG	16.268	8.465	7.803	52,03
TEBING TINGGI	36.660	20.777	15.883	56,67
BATANG ASAM	35.401	16.256	19.145	45,92
RENAH MENDALUH	16.259	7.489	8.770	46,06
MUARA PAPALIK	10.548	5.285	5.263	50,1
SEBERANG KOTA	9.231	5.305	3.926	57,47
BRAM ITAM	19.491	11.386	8.105	58,42
KUALA BETARA	14.024	8.149	5.875	58,11
SENYERANG	25.428	14.531	10.897	57,15
Total	331.048	180.670	150.378	54,58

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat , diolah

Pada tabel diatas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap total penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan kepemilikan akta kelahiran sebesar 180.670 jiwa atau 54,58 persen.

2. AKTA KEMATIAN

Akta kematian merupakan salah satu dokumen kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil . Akta kematian diperoleh penduduk setelah keluarganya melaporkan peristiwa kematian paling lambat 30 hari sejak tanggal kematian.

Pada tahun 2023, berdasarkan tabel 24 di atas peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Dukcapil Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi sebanyak 1.443 peristiwa dan untuk akta kematian yang diterbitkan pada tahun 2023 di Kabupaten Tanjung jabung Barat sebanyak 1.443 akta. Dari gambaran data tersebut, dapat diketahui kepedulian penduduk yang melapor Akta kematian ke Dinas Dukcapil cukup rendah.

3. AKTA PEKAWINAN

Akta perkawinan merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang telah melaksanakan perkawinan. Setiap perkawinan yang dilaksanakan wajib dilaporkan ke Dinas instansi pelaksana, paling lambat 60 (enam puluh hari) sejak tanggal perkawinan. Pencatatan perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan wajib dilaporkan ke Dinas paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak tanggal pencatatan perkawinan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanjab Barat pada tahun 2023 jumlah penduduk yang memiliki surat nikah/akta perkawinan 83.127 jiwa dari jumlah penduduk yang berstatus kawin 164.875 jiwa . Dari gambaran data tersebut, yang memiliki akta perkawinan hanya sebesar 50,42 persen. Mengalami kenaikan untuk kepemilikan akta perkawinan, menggambarkan kesadaran masyarakat untuk kepemilikan dokumen kependudukan cukup baik.

BAB VIII

PENUTUP

Jumlah penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 331. jiwa terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 170.606 jiwa dan perempuan 160.452 jiwa dan sex rasio sebesar 106 persen dengan kepadatan penduduk sebesar 66,08 per km². Jika dikaji, angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 1,38 persen . Pertumbuhan penduduk adalah sebagai salah satu sumber daya ekonomi yang konstruktif yang memiliki arti bahwa suatu pihak sumber daya manusia dipandang sebagai modal kekuatan, namun dilain pihak dapat merupakan hambatan terhadap keberhasilan pembagunan nasional, khususnya dilihat dari segi pembagunan ekoomi sebagai modal atau potensi.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan geografis komposisinya tidak merata, masing-masing kecamatan kepadatannya dapat dilihat menurut wilayah administrative yang lebih kecil yaitu letak geografi, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan iklim dan kesuburan tanah merupakan faktor geografi utama yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk disuatu wilayah, sedangkan faktor sosial dan ekonomi yang cukup berpengaruh terhadap persebaran penduduk antara lain budaya dan tujuan hidup penduduk serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Sementara faktor demografi yang cukup berpengaruh, diantaranya kelahiran,kematian dan migran.

Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan ibu kota dari Kabupaten adalah daerah terpadat diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk 74.919 jiwa Kecamatan Tungkal Ilir memiliki tingkat kepadatan sebesar 746,87 orang per km².

Berdasarkan struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini sering saling berpengaruh satu dengan yang lain, kalau salah satu variabel berubah, kedua variabel yang lain ikut berubah suatu wilayah. Struktur umur selalu bergeser dari penduduk muda ke penduduk tua yang tergambar dalam piramida penduduk.

Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tingkat pendidikan tertinggi Tamat SD/Sederajat sebanyak 27,83 persen, hal ini bisa disebabkan masyarakat yang tidak melaporkan perubahan data pendidikan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Mobilitas penduduk pada tahun 2023 memiliki migrasi netto positif yang artinya lebih banyak penduduk yang masuk dari pada penduduk yang keluar.

Data kependudukan pada buku profil perkembangan kependudukan ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berasal dari data pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat, data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan

dibersihkan oleh pemerintah pusat dan data dari instansi terkait. Buku profil ini diharapkan dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan daerah dalam pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk instansi pemerintah / swasta maupun pihak – pihak lain yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

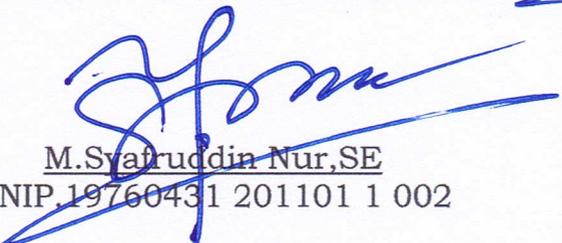
Dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan, maka Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Tanjung Jabung Barat seperti perkembangan penduduk, kualitas dan kuantitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan dan target kinerja pembangunan, pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan para pemangku kepentingan serta sumber data bagi lembaga/personal dalam penentuan langkah-langkah kepentingannya.

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini.

Kuala Tungkal, Maret 2023

Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tanjung Jabung Barat,



M. Syafruddin Nur, SE
NIP. 19760431 201101 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Konsep dan Definisi.....	3
Bab II Gambaran Umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	9
A. Letak Geografis	9
B. Kondisi Demografis Daerah.....	10
Bab III Sumber Data.....	12
Bab IV Kuantitas Penduduk.....	13
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	13
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	13
2. Kepadatan Penduduk.....	14
3. Angka Pertumbuhan Penduduk.....	16
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	16
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..	16
a. Piramida Penduduk.....	16
b. Rasio Jenis Kelamin.....	18
c. Rasio Ketergantungan (Defendency Ratio).....	20
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	21
a. Angka Perkawinan Kasar.....	21
b. Angka Perkawinan Umum.....	22
c. Rata – Rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	23
d. Angka Perceraian Kasar (Divorce).....	24
e. Angka Perceraian Umum.....	25
3. Keluarga.....	26

a.	Jumlah Keluarga dan Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga....	27
b.	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga.....	28
c.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	39
d.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
e.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	31
f.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	34
g.	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	35
4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	36
a.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	36
b.	Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	38
c.	Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	41
5.	Kelahiran.....	43
a.	Jumlah Kelahiran.....	43
b.	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/ CBR).....	44
6.	Kematian (Mortalitas).....	45
a.	Jumlah Kematian.....	46
b.	Angka Kematian Kasar	47
Bab V	Kualitas Penduduk	48
A.	Kesehatan.....	48
1.	Kelahiran / Rasio Anak dan Perempuan.....	48
2.	Kematian.....	49
a.	Angka Kematian Bayi.....	49
b.	Angka Kematian Neonatal.....	50
c.	Angka Kematian Balita.....	51
d.	Angka Kematian Anak.....	52
e.	Angka Kematian Ibu	53
B.	Pendidikan.....	55
1.	Angka Partisipasi Murni.....	55
C.	Ekonomi.....	56
1.	Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur atau Pencari Kerja).....	56
2.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	56
3.	Pengangguran Terbuka.....	57

D. Sosial.....	58
Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	58
Bab VI Mobilitas Penduduk.....	60
A. Migrasi (Perpindahan Penduduk).....	60
B. Migran Masuk.....	64
C. Migran Keluar.....	65
D. Migran Netto	66
Bab VII Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	68
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	68
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	70
C. Kepemilikan Karti Identitas Anak.....	71
D. Kepemilikan Akta.....	72
1. Akta Kelahiran.....	72
2. Akta Kematian.....	73
3. Akta Perkawinan.....	74
Bab VIII Penutup.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin , Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	13
Tabel 2	Luas dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	15
Tabel 3	Proforsi Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023.....	17
Tabel 4	Komposisi penduduk Kabupaten Tanjab Barat berdasarkan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2023.....	19
Tabel 5	Struktur Umur Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023..	20
Tabel 6	Daftar Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dalam KabupatenTanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	22
Tabel 7	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	23
Tabel 8	Rata- Rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Married / SMAM).....	24
Tabel 9	Statistik Perkara diputus Per Kecamatan Tahun 2023.....	25
Tabel 10	Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	27
Tabel 11	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	28
Tabel 12	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin , Tahun 2023.	29
Tabel 13	Kepala Keluarga Kabupaten Tanjung Jabung Barat Menurut Jenis Kelamin PerKecamatan Tahun 2023.....	31
Tabel 14	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023.....	32
Tabel 15	Jumlah KK Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Tahun 2023.....	33
Tabel 16	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2023.....	34
Tabel 17	Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	36
Tabel 18	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Barat.....	37
Tabel 19	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	40
Tabel 20	Distribusi Penduduk Menurut status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan	

	Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	41
Tabel 21	Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Perkecamatan Tahun 2023.....	44
Tabel 22	Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	45
Tabel 23	Jumlah Kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Per Kecamatan Tahun 2023.....	46
Tabel 24	Angka Kematian Kasar (CDR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	47
Tabel 25	Rasio Anak dan Perempuan (CWR), Kab. Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	49
Tabel 26	Jumlah Kematian Bayi (0- < 1 Tahun) Perkecamatan Tahun 2023	50
Tabel 27	Angka Kematian Neonatal (Bayi 0 - < 1 Bulan).....	51
Tabel 28	Angka Kematian Balita (0 - <5 tahun).....	52
Tabel 29	Jumlah Kematian Anak (1 – 4 Tahun).....	53
Tabel 30	Jumlah Kematian Ibu Perkecamatan Tahun 2023.....	54
Tabel 31	Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.	55
Tabel 32	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	57
Tabel 33	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	58
Tabel 34	Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023..	59
Tabel 35	Migrasi Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	64
Tabel 36	Migrasi Masuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	65
Tabel 37	Migrasi Keluar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023.....	66
Tabel 38	Migrasi Netto Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	67
Tabel 39	Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Telah Memiliki KK, Tahun 2023.....	69
Tabel 40	Jumlah Wajib KTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Yang Telah Memiliki KTP el Tahun 2023.....	70
Tabel 41	Kepemilikan KIA di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	71
Tabel 42	Jumlah Penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan , Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, dengan salah satu kewenangannya penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/ Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data Informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah – langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program – program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sehingga ketersediaan data yang lebih akurat, terkini / tepat waktu, relevan, komprehensif, konsisten dan berkesinambungan. Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK setelah data dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementrian Dalam Negeri akan dapat dilakukan secara

optimal, akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek – aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. .

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat .Informasi kependudukan secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur , umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kematian, migrasi, sosial dan ekonomi sebagai sumber data yang disusun setiap tahun sehingga dapat dicapai sasaran yang diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran.

Adapun tujuan spesifik pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Tanjab Barat pada tahun 2023
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap situasi kependudukan pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten untuk kemudian dipergunakan sebagai penetapan kebijakan dan program.
3. Memberi saran dan rekomendasi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan komitmen para perencana dan pelaku pembangunan tentang isu dan persoalan kependudukan.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas Penduduk, meliputi masalah jumlah dan persebaran penduduk , jumlah dan proforsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, jumlah dan proforsi penduduk menurut status kawin, keluarga, penduduk menurut karakteristik sosial, kelahiran dan kematian.
2. Kualitas Penduduk yang memuat tentang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas Penduduk , meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi kepemilikan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, akta kelahiran, akta kematian, akta perceraian, akta perkawinan, akta pengakuan anak dan kepemilikan surat keterangan orang terlantar.

D. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi, kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk tersebut (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi andministrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (UU Nomor 24 Tahun 2013);
3. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 Tahun 2013);

4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang struktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 Tahun 2013);
5. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir , mati, dan pindah tempat tinggal (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
6. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya,berkepribadian dan layak (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
7. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
9. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
10. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas, atau surat keterangan kependudukan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
11. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana (UU Nomor 24 Tahun 2013);

- 12. Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau Surat Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 13. Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian , lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 14. Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 15. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan** , selanjutnya disebut SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU Nomor 24 Tahun 2013);
- 16. Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam bentuk media.
- 17. Sumber data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekam kedalam berbagai bentuk media oleh instansi / lembaga.
- 18. Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur.

- 19. Kematian atau Mortalitas** adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk
- 20. Angka Kelahiran Total** adalah rata – rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya.
- 21. Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki – laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
- 22. Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU Nomor 10 Tahun 1992) ;
- 23. Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
- 24. Mobilitas penduduk permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migran Internal) atau batas politik/ Negara (Migrant Internasional)
- 25. Mobilitas penduduk non permanen** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
- 26. Migrasi Kembali** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.

- 27. Migrasi seumur hidup** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal kelahirannya.
- 28. Migrasi risen** adalah bentuk migrasi melewati batas administrasi (Desa/Kec/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
- 29. Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
- 30. Penduduk usia kerja angkatan kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 31. Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja
- 32. Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
- 33. Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas.
- 34. Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda – tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- 35. Angka Kematian bayi/ IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 – 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengan periode yang sama.
- 36. Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran

hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.

37. Angka partisipasi total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7 – 12, 13 – 15, 16 – 18 dan 19 – 24 tahun.

38. Angka partisipasi murni adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7 – 12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13 – 15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16 – 18 tahun dan jumlah peserta didik PTN / PTS usia 19 – 24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing – masing jenjang pendidikan.

39. Angka partisipasi kasar adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN / PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing – masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13 – 15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19 – 24 tahun).

40. Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu ;

41. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu ;

42. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak pada posisi koordinat $103^{\circ}23' 00''$ - $104^{\circ} 21' 00''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}53' 00''$ - $01^{\circ} 41' 00''$ Lintang Selatan. Pusat pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di Kota Kuala Tungkal yang berjarak ± 125 km dari kota Jambi (Ibukota Provinsi Jambi). Kabupaten Tanjung Jabung Barat terbentuk dari pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjab Timur.

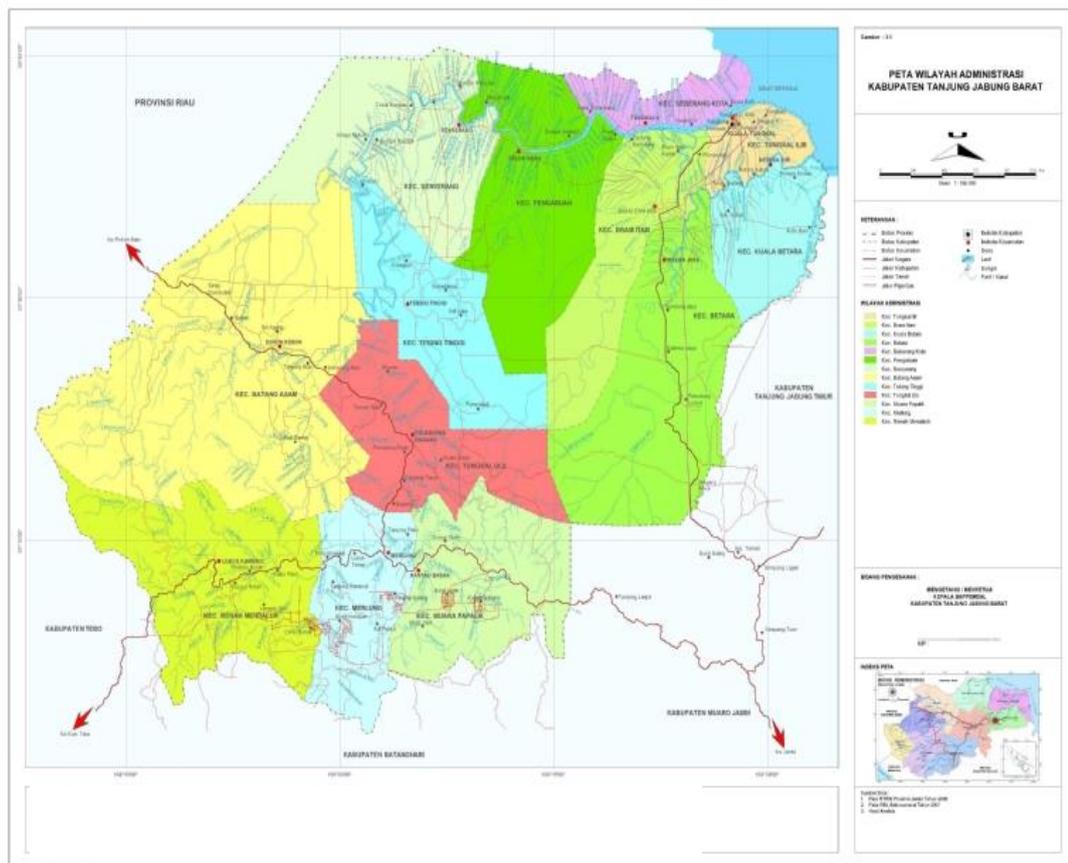
Secara administrative Kabupaten Tanjung Jabung Barat berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala dan Kabupaten Tanjab Timur
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Tebo

Luas Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan data dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka Tahun 2007 adalah 5.009,82 Km², terdiri dari 5 (lima) kecamatan. Namun dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008, tentang Pembentukan Kecamatan Tebing Tinggi, Batang Asam, Renah Mendaluh, Muara Papalik, Seberang Kota, Bram Itam, Kuala Betara dan Kecamatan Senyerang, maka wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 (tiga belas) wilayah kecamatan, 70 (tujuh puluh) desa/kelurahan. Untuk Tahun 2011, setelah

adanya pemekaran desa/ kelurahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 (tiga belas) wilayah kecamatan dan 134 (Seratus Tiga Puluh Empat) desa/kelurahan.

GAMBAR :
WILAYAH ADMINISTRASI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 mencapai **331.058** jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak **170.606** jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak **160.452** jiwa, dan *sex ratio* penduduk sebesar **106,33** persen, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat **106** jiwa penduduk laki-laki.

Persebaran penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 sebesar **66,08** jiwa/ km² dengan jumlah penduduk terbanyak di

kecamatan Tungkal Ilir yaitu **74.919** jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk **746,87 jiwa** per km², sedangkan yang paling sedikit persebaran penduduknya di Kecamatan **Muara Papalik** yaitu **10.549** jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk **31,36** jiwa per km².

BAB III

SUMBER DATA

Buku profil perkembangan kependudukan tahun 2024 ini menggambarkan perkembangan penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023, meliputi kualitas penduduk, kuantitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Data Kependudukan yang digunakan pada pembuatan buku ini berasal dari data registrasi yang telah diolah dan dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri, Pelayanan daerah Administrasi Kependudukan (PDAK) Kementrian Dalam Negeri serta data berasal dari instansi/ lintas sektoral yang terkait di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berhubungan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini.

BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas wilayah 5.009,82 km² didiami penduduk sebanyak **331.058** jiwa, terdiri dari penduduk laki – laki **170.606** jiwa dan penduduk perempuan **160.452** jiwa . Penduduk ini tersebar di 13 (tiga belas) kecamatan yaitu Kecamatan Tungkal Ulu, Tungkal Ilir, Pengabuan, Betara, Merlung, Tebing Tinggi, Batang Asam, Renah Mendaluh, Muara Papalik, Seberang Kota, Bram Itam, Kuala Betara dan Kecamatan Senyerang, seperti tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin ,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Laki-Laki		Penduduk Perempuan		Lk+ Pr	
		∑	%	∑	%	∑	%
1.	Tungkal Ulu	7.598	4,45	7.327	4,57	14.925	4,51
2.	Tungkal Ilir	38.093	22,33	36.826	22,95	74.919	22,63
3.	Pengabuan	13.907	8,15	12.702	7,92	26.609	8,04
4.	Betara	16.045	9,40	15.266	9,51	31.311	9,46
5.	Merlung	8.336	4,89	7.930	4,94	16.266	4,91
6.	Tebing Tinggi	19.075	11,18	17.581	10,96	36.656	11,07
7.	Batang Asam	18.375	10,77	17.030	10,61	35.405	10,69
8.	Renah Mendaluh	8.456	4,96	7.794	4,86	16.250	4,91
9.	Muara Papalik	5.445	3,19	5.104	3,18	10.549	3,19
10.	Seberang Kota	4.859	2,85	4.364	2,72	9.223	2,79
11.	Bramitam	10.067	5,90	9.426	5,87	19.493	5,89
12.	Kuala Betara	7.243	4,25	6.783	4,23	14.026	4,24
13.	Senyerang	13.107	7,68	12.319	7,68	25.426	7,68
Total		170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Jika dilihat dari tabel jumlah penduduk laki – laki di Kabupaten Tanjab Barat lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, gambaran ini terlihat di seluruh kecamatan yang ada. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu 74.919 jiwa (22,63%) , sedangkan Kecamatan Seberang Kota memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.223 jiwa (2,79 %).

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada hakekatnya merupakan komponen penduduk berdasarkan geografis, dimana data kepadatan penduduk dapat dilihat apakah komposisi tersebut merata atau tidak, oleh karena itu kepadatan dapat dilihat menurut wilayah administrative yang lebih kecil. Melalui kepadatan penduduk dapat dilihat dimana saja terjadi pemusatan penduduk.

Kepadatan penduduk paling tidak dipengaruhi tiga faktor yaitu letak geografi, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan iklim dan kesuburan tanah merupakan faktor geografi utama yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk disuatu wilayah. Sedangkan faktor sosial dan ekonomi yang cukup berpengaruh terhadap persebaran penduduk antara lain budaya dan tujuan hidup penduduk serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Untuk faktor demografi yang cukup berpengaruh, diantaranya kelahiran, kematian dan migran.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong Kabupaten yang berpenduduk jarang kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten / Kota di pulau Jawa, dimana jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 jumlah penduduk sebanyak 331.058 jiwa dengan kepadatan 65,18 jiwa/ km² .

Tabel 2
Luas dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan dalam
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk Per km ²
1.	Tungkal Ulu	14.925	345,69	43,17
2.	Tungkal Ilir	74.919	100,31	746,87
3.	Pengabuan	26.609	440,13	60,46
4.	Betara	31.311	570,21	54,91
5.	Merlung	16.266	311,64	52,19
6.	Tebing Tinggi	36.656	342,88	106,91
7.	Batang Asam	35.405	1.042,37	33,97
8.	Renah Mendaluh	16.250	473,72	34,30
9.	Muara Papalik	10.549	336,38	31,36
10.	Seberang Kota	9.223	121,28	76,05
11.	Bramitam	19.493	312,66	62,35
12.	Kuala Betara	14.026	185,89	75,45
13.	Senyerang	25.426	426,66	59,59
Total		331.058	5.009,82	66,08

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukupil Kab.Tanjab Barat

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Tungkal Ilir merupakan daerah terpadat dimana dengan luas wilayah 100,31 km² dengan kepadatan penduduk 746,87 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Batang Asam dengan luas wilayah terbesar 1.042,37 km² , jumlah penduduk sebanyak 35.405 jiwa, dengan kepadatan penduduk 33'97 jiwa/km². dan kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Muara Papalik (31,36 jiwa/ km²). Konsentrasi kepadatan penduduk di Kecamatan Tungkal Ilir merupakan ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dengan segala fasilitasnya mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk didaerah sekitarnya untuk bermigrasi ke ibu kota Kabupaten.

3. ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022 sebesar 326.530 jiwa dan untuk jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 331.058 jiwa, dengan angka pertumbuhan penduduk sebesar 1,38 persen, artinya penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat antara tahun 2022 – 2023 bertambah 1,38 persen.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Piramida Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sering digunakan, utamanya untuk analisis yang berkaitan dengan biologis, ekonomis maupun sosial. Komposisi penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin merupakan komposisi penduduk yang paling pokok, sebab kedua ini sangat mempengaruhi perilaku demografi, selain itu kedua ciri ini pun mudah dikombinasikan dengan karakteristik sosial, ekonomi maupun geografis. Struktur umur kependudukan dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian dan imigrasi ketiga variabel ini sering saling berpengaruh satu dengan yang lain. Kalau salah satu variabel berubah, kedua variabel yang lain ikut berubah.

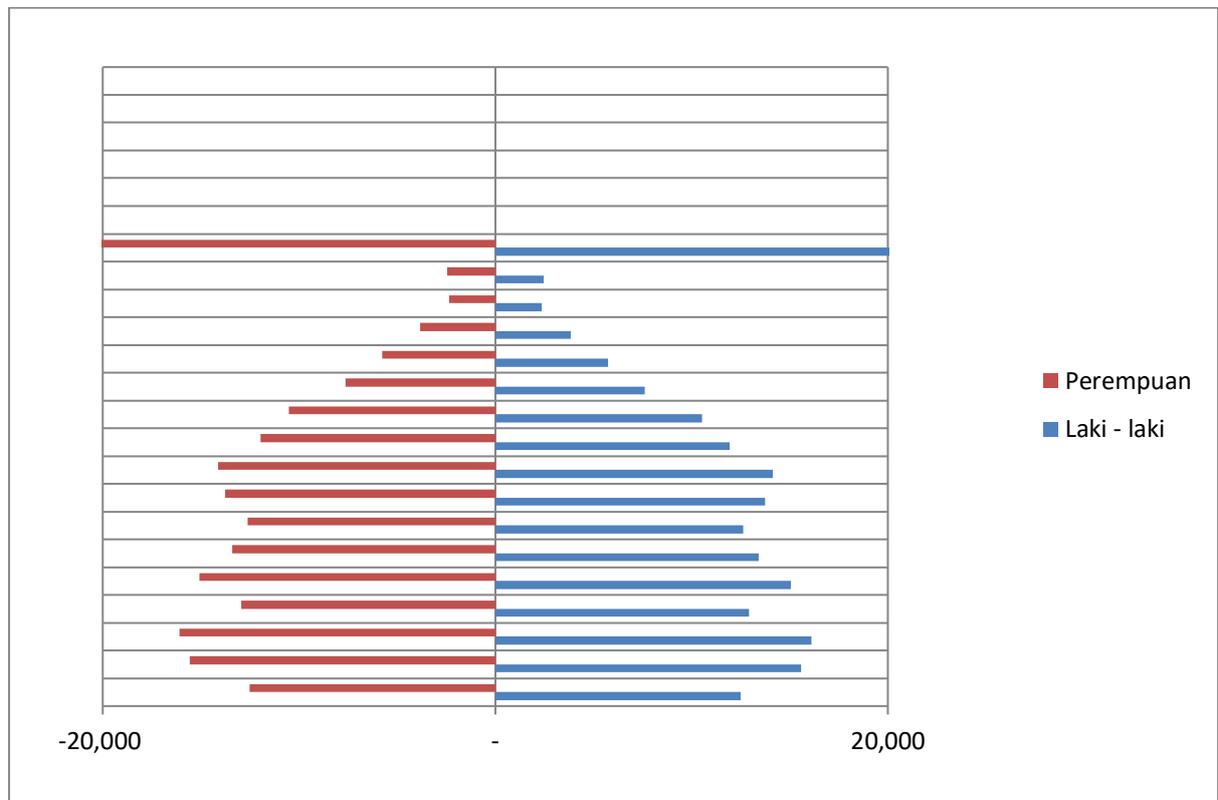
Struktur umur penduduk antara Negara satu dengan Negara yang lain atau satu wilayah dengan wilayah lain bisa tidak sama. Perbedaan struktur umur antar wilayah akan menimbulkan pula perbedaan dalam aspek sosial ekonomi, seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk dan masalah pendidikan. Untuk mengindikasikan bahwa secara perlahan struktur umur penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat mulai bergeser ini sesuai dengan proses yang panjang agar struktur umur penduduk bergeser dari penduduk muda ke penduduk tua.

Tabel 3
Proforsi Penduduk menurut kelompok umur tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Tahun 2023		
	Laki-laki	Perempuan	Lk+Pr
0-4	12.508	11.580	24.088
5-9	15.575	14.671	30.246
10-14	16.102	15.044	31.146
15-19	12.936	12.725	25.661
20-24	15.067	14.172	29.239
25-29	13.402	12.412	25.814
30-34	12.620	12.333	24.953
35-39	13.749	13.438	27.187
40-44	14.127	13.241	27.368
45-49	11.958	11.158	23.116
50-54	10.527	9.413	19.940
55-59	7.619	6.956	14.575
60-64	5.754	5.197	10.951
65-69	3.833	3.477	7.310
70-74	2.364	2.162	4.526
75-79	2.465	2.473	4.938
total	170.606	160.452	331.058

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjung Barat

Piramida Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Pada tabel dan gambar Piramida penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 diatas dapat digambarkan bahwa penduduk usia muda (anak – anak) lebih dominan yaitu usia dari 0 - 14 Tahun. Pada dasar dan badan piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.

b. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin bisa menggambarkan perubahan komponen kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migran menurut jenis kelamin adalah rasio jenis kelamin (RJK) yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pembangunan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender. Terutama yang berkaitan dengan pertimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki di banding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui betapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Berikut rasio jenis kelamin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat di lihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4

Komposisi penduduk Kabupaten Tanjab Barat berdasarkan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
0-4	12.508	11.580	24.088	108,01
05-09	15.575	14.671	30.246	106,16
10-14	16.102	15.044	31.146	107,03
15-19	12.936	12.725	25.661	101,66
20-24	15.067	14.172	29.239	106,32
25-29	13.402	12.412	25.814	107,98
30-34	12.620	12.333	24.953	102,33
35-39	13.749	13.438	27.187	102,31
40-44	14.127	13.241	27.368	106,69
45-49	11.958	11.158	23.116	107,17
50-54	10.527	9.413	19.940	111,83
55-59	7.619	6.956	14.575	109,53
60-64	5.754	5.197	10.951	110,72
65-69	3.833	3.477	7.310	110,24
70-74	2.364	2.162	4.526	109,34
75+	2.465	2.473	4.938	99,68
Total	170.606	160.452	331.058	106,33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari Tabel di atas dapat dilihat rasio jenis kelamin (RJK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar 106,33 ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk wanita di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 106 orang penduduk laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin rendah *Dependency Ratio* maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 5

Struktur Umur Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14	44.185	41.295	85.480	25,82
15-64	117.759	111.045	228.804	69,11
< 65 Tahun	8.662	8.112	16.774	5,07
Jumlah	170.606	160.452	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel diatas terlihat bahwa 69,11 persen penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,82 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,07 persen.

Data diatas dapat diketahui Rasio ketergantungan total untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 44,69 persen per 100 penduduk usia kerja, yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai beban tanggungan sebanyak 44-45 orang yang belum produktif dan yang dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 44,69 persen diantaranya berasal dari rasio penduduk muda (37,36 %) dan rasio penduduk tua (7,33 %). Kondisi ini sebenarnya menguntungkan terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

a. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan – pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program – program pelayanan keluarga.

Tabel 6
Daftar Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Dalam
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	KUA KECAMATAN	JUMLAH PERISTIWA PERKAWINAN
1	TUNGKAL ULU	85
2	TUNGKAL ILIR	482
3	PENGABUAN	176
4	BETARA	204
5	MERLUNG	107
6	SENYERANG	202
7	BRAM ITAM	135
8	KUALA BETARA	85
9	TEBING TINGGI	216
10	BATANG ASAM	177
11	RENAH MENDALUH	106
12	MUARA PAPALIK	64
13	SEBERANG KOTA	56
TOTAL		2.095

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Tanjab Barat ,2023

Dari tabel di atas, diketahui jumlah perkawinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 2.095 peristiwa. Jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 328.451 jiwa. Dari data tersebut diperoleh angka perkawinan kasar Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 7,38 yang berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022 dari 1000 penduduk terdapat 6 - 7 orang yang berstatus kawin atau terjadi 7 - 8 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Pada angka perkawinan umum ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut.

Tabel 7
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	12.936	12.725	25.661
20-24	15.067	14.172	29.239
25-29	13.402	12.412	25.814
30-34	12.620	12.333	24.953
35-39	13.749	13.438	27.187
40-44	14.127	13.241	27.368
45-49	11.958	11.158	23.116
50-54	10.527	9.413	19.940
55-59	7.619	6.956	14.575
60-64	5.754	5.197	10.951
65-69	3.833	3.477	7.310
70-74	2.364	2.162	4.526
75+	2.465	2.473	4.938
Jumlah	126.421	119.157	245.578

Sumber : DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel di atas diperoleh angka perkawinan umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023 yaitu 8,53 Hal ini berarti dari 1000 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 8-9 orang yang melakukan perkawinan.

c. Rata – Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata – rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki – laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata – rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah

diberi pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Tabel 8
Rata- Rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Married / SMAM)

Kelompok Umur	Penduduk Perempuan Belum Kawin	Penduduk Perempuan	% Lajang
15-19	12.346	12.725	97,02
20-24	9.119	14.172	64,35
25-29	2.534	12.412	20,42
30-34	611	12.333	4,95
35-39	275	13.438	2,05
40-44	209	13.241	1,58
45-49	174	11.158	1,56
Jumlah Persentase single umur 15-49			191,92
50-54	152	9.413	1,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel diatas, didapat angka SMAM (Singulate mean age at marriage) 24,19 tahun, yang berarti rata – rata umur perkawinan pertama penduduk perempuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 adalah 24- 25 tahun.

d. Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fersilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kuala Tungkal pada tahun 2023 terjadi perceraian perkara yg diputus dari luar Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 1 perkara dan untuk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sendiri terjadi perceraian sebanyak 492 perkara dengan rincian cerai talak (Perceraian yang diajukan suami) 100 dan Cerai Gugat (perceraian yang diajukan isteri) sebanyak 392 perkara. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 9
Statistik Perkara diputus Per Kecamatan Tahun 2023

Kecamatan	Cerai Talak (CT)	Cerai Gugat (CG)	Jumlah
TUNGKAL ULU	6	15	21
TUNGKAL ILIR	25	144	169
PENGABUAN	7	24	31
BETARA	10	41	51
MERLUNG	0	12	12
SENYERANG	1	15	16
BRAM ITAM	8	28	36
KUALA BETARA	5	12	17
TEBING TINGGI	13	41	54
BATANG ASAM	11	29	40
RENAH MENDALUH	6	14	20
MUARA PAPALIK	7	12	19
SEBERANG KOTA	1	5	6
JUMLAH	100	392	492

Sumber : Data dari Pengadilan Agama Kuala Tungkal, Tahun 2023

Dari data tersebut diperoleh angka perceraian kasar dengan jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 328.451 jiwa sebesar 1,50, yang berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian 1 kali.

e. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan Penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (Penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum diperoleh dari jumlah perceraian terjadi dalam waktu satu tahun per jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun. Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 terjadi peristiwa perceraian sebanyak 492 perkara (sumber Pengadilan Agama Kuala Tungkal), dan untuk jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat usia 15 tahun ke atas sebanyak 245.578 jiwa. Dari data tersebut diperoleh, angka perceraian umum sebanyak 2,00. Yang berarti bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 2 (dua) kali atau terdapat dua orang yang melakukan perceraian.

3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear Family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah,ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (Extended Family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

a. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahterannya. Rata – rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 10
Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	∑ Keluarga	Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga
1	TUNGKAL ULU	14.925	4.653	3,21
2	TUNGKAL ILIR	74.919	22.916	3,27
3	PENGABUAN	26.609	8.453	3,15
4	BETARA	31.311	9.652	3,24
5	MERLUNG	16.266	5.322	3,06
6	TEBING TINGGI	36.656	10.835	3,38
7	BATANG ASAM	35.405	10.602	3,34
8	RENAH MENDALUH	16.250	5.101	3,19
9	MUARA PAPALIK	10.549	3.362	3,14
10	SEBERANG KOTA	9.223	3.052	3,02
11	BRAM ITAM	19.493	6.113	3,19
12	KUALA BETARA	14.026	4.577	3,06
13	SENYERANG	25.426	8.237	3,09
Kab. Tanjab Barat		331.058	102.875	3,22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel.10, diketahui jumlah Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 ada 102.875 Keluarga. Jumlah keluarga terbesar di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu 22.916 Kepala Keluarga, sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Seberang Kota 3.052 KK.

Rata – rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 3,22 yang artinya jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkisar antar 3 – 4 orang, dan ini

merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan rata – rata jumlah anggota keluarga disetiap kecamatan juga terdiri 3-4 orang per keluarga.

b. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 11

Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah (L + P)	
	∑	%	∑	%	∑	%
Kepala Keluarga	87.896	51,52	14.979	9,34	102.875	31,07
Istri	0	0,00	77.324	48,19	77.324	23,36
Anak	80.712	47,31	65.322	40,71	146.034	44,11
Menantu	16	0,01	9	0,01	25	0,01
Cucu	445	0,26	368	0,23	813	0,25
Orang Tua	121	0,07	988	0,62	1.109	0,33
Mertua	69	0,04	468	0,29	537	0,16
Famili Lain	1.287	0,75	925	0,58	2.212	0,67
Pembantu	2	0,00	1	0,00	3	0,00
Lainnya	58	0,03	68	0,04	126	0,04
Total	170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari Tabel 11 nampak bahwa Kepala keluarga laki – laki umumnya mempunyai pasangan / istri yaitu dari 87.896 kepala keluarga laki – laki (51,52%) yang mempunyai istri yaitu sebanyak 77.324 orang

(48,19%), dan kepala keluarga perempuan ada sebanyak 14.979 KK (9,34%) . Untuk status anak sebanyak 44, 11 persen , cucu 0,25 persen, family lain 0,16 persen , pembantu dan lainnya 0,04 persen.

c. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 12
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin , Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah Kepala Keluarga					
	L		P		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	145	0,16	107	0,71	252	0,24
20-24	1.997	2,27	348	2,33	2.345	2,28
25-29	6.756	7,69	572	3,82	7.328	7,13
30-34	9.961	11,34	781	5,22	10.742	10,45
35-39	12.173	13,85	951	6,36	13.124	12,76
40-44	13.254	15,08	1.188	7,94	14.442	14,05
45-49	11.587	13,19	1.318	8,81	12.905	12,55
50-54	10.341	11,77	1.686	11,27	12.027	11,70
55-59	7.517	8,56	1.806	12,07	9.323	9,07
60-64	5.694	6,48	1.881	12,57	7.575	7,37
65-69	3.788	4,31	1.642	10,98	5.430	5,28
70-74	2.311	2,63	1.208	8,07	3.519	3,42
≥ 75	2.358	2,68	1.505	10,06	3.863	3,76
Total	87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Th.2023,Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Pada Tabel 12 menggambarkan mayoritas keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikepalai oleh kepala keluarga laki – laki yang berumur antara 40-44 tahun (14,05 %) dan yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mayoritas berumur 60-64 tahun (12,57%).

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu, kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga. Namun, cukup untuk jadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat adanya kepala keluarga dengan kelompok umur 15 – 19 tahun yaitu 0,24 %, karena usia demikian masih wajib belajar sekolah .

d. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 13
Kepala Keluarga Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Menurut Jenis Kelamin PerKecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		Lk		Pr		Lk+Pr	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TUNGKAL ULU	3.987	4,54	666	4,45	4.653	4,52
2	TUNGKAL ILIR	18.857	21,45	4.059	27,10	22.916	22,28
3	PENGABUAN	7.198	8,19	1.255	8,38	8.453	8,22
4	BETARA	8.295	9,44	1.357	9,06	9.652	9,38
5	MERLUNG	4.579	5,21	743	4,96	5.322	5,17
6	TEBING TINGGI	9.579	10,90	1.256	8,39	10.835	10,53
7	BATANG ASAM	9.299	10,58	1.303	8,70	10.602	10,31
8	RENAH MENDALUH	4.477	5,09	624	4,17	5.101	4,96
9	MUARA PAPALIK	2.944	3,35	418	2,79	3.362	3,27
10	SEBERANG KOTA	2.578	2,93	474	3,16	3.052	2,97
11	BRAM ITAM	5.201	5,92	912	6,09	6.113	5,94
12	KUALA BETARA	3.884	4,42	693	4,63	4.577	4,45
13	SENYERANG	7.018	7,98	1.219	8,14	8.237	8,01
TOTAL		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Pada tabel 13, terlihat bahwa 85,44 persen Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah laki – laki dan 14,56 persen perempuan yang menjadi Kepala Keluarga. Dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

e. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi, kepala keluarga merupakan seseorang baik laki – laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun mati.

Tabel.14
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Lk+Pr	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	2.946	3,35	993	6,63	3.939	3,83
CERAI HIDUP	1.412	1,61	1.841	12,29	3.253	3,16
CERAI MATI	1.710	1,95	7.287	48,65	8.997	8,75
KAWIN	81.828	93,10	4.858	32,43	86.686	84,26
Total	87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Pada umumnya 84,26 persen kepala keluarga berstatus kawin adalah penduduk laki-laki yakni 93,10 persen. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,35 persen, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 60,94 persen dan 3,56 persen. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi, faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga sebesar 14.979 KK, diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi istri kedua, ketiga dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 6.,63 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel 15
Jumlah KK Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Tahun 2023

Kelompok Umur	Kepala Keluarga									
	BELUM KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		KAWIN		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	198	5,03	1	0,03	-	-	53	0,06	252	0,24
20-24	610	15,49	89	2,74	11	0,12	1.635	1,89	2.345	2,28
25-29	718	18,23	282	8,67	43	0,48	6.285	7,25	7.328	7,12
30-34	557	14,14	440	13,53	94	1,04	9.651	11,13	10.742	10,44
35-39	483	12,26	526	16,17	235	2,61	11.880	13,70	13.124	12,76
40-44	392	9,95	592	18,20	449	4,99	13.009	15,01	14.442	14,04
45-49	296	7,51	394	12,11	685	7,61	11.530	13,30	12.905	12,54
50-54	219	5,56	346	10,64	1.086	12,07	10.376	11,97	12.027	11,69
55-59	191	4,85	229	7,04	1.317	14,64	7.586	8,75	9.323	9,06
60-64	124	3,15	148	4,55	1.431	15,91	5.872	6,77	7.575	7,36
65-69	72	1,83	105	3,23	1.301	14,46	3.952	4,56	5.430	5,28
70-74	38	0,96	60	1,84	973	10,81	2.448	2,82	3.519	3,42
≤ 75	41	1,04	41	1,26	1.372	15,25	2.409	2,78	3.863	3,76
Total	3.939	100,00	3.253	100,00	8.997	100,00	86.686	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Dari tabel 15 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 40-44 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15 - 19 tahun yaitu 0,24 persen, walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kelompok produktif (masa produktif). Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun, Kepala keluarga yang berstatus cerai berada pada kelompok umur 40-44 tahun hidup dan cerai mati tertinggi pada kelompok umur 60-64 tahun.

f. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seseorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 16

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin					
		L	%	P	%	L+P	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	972	1,11	590	3,94	1.562	1,52
2	TIDAK TAMAT SD	1.947	2,22	876	5,85	2.823	2,74
3	TAMAT SD	37.274	42,41	9.091	60,69	46.365	45,07
4	SLTP/MTS	18.605	21,17	1.977	13,20	20.582	20,01
5	SLTA/SEDERAJAT	23.852	27,14	1.884	12,58	25.736	25,02
6	DIPLOMA I/II	390	0,44	74	0,49	464	0,45
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	731	0,83	107	0,71	838	0,81
9	DIPLOMA IV/STRATA I	3.945	4,49	366	2,44	4.311	4,19
10	STRATA II	175	0,20	14	0,09	189	0,18
11	STRATA III	5	0,01	0	0,00	5	0,00
Total		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD / sederajat yaitu 45,07 persen, disusul dengan SLTA

/sederajat sebesar 25,02 persen, dan SLTP/sederajat sebesar 20,01 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,26 persen dan S1/S2/S3 sebesar 4,37 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 4,26 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak sekitar 9,79 % kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah dan belum tamat SD, lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki ,dilihat status pendidikan,umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

g. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 17

Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin,
Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	Lk+Pr	%
1	Bekerja	86.300	98,18	2.817	18,81	89.117	86,63
2	Tidak/Belum Bekerja	546	0,62	343	2,29	889	0,86
3	Pelajar/Mahasiswa	673	0,77	288	1,92	961	0,93
4	Pensiunan	373	0,42	55	0,37	428	0,42
5	Mengurus Rumah Tangga	4	0,00	11.476	76,61	11.480	11,16
Total		87.896	100,00	14.979	100,00	102.875	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukupil Kab.Tanjab Barat

Pada tabel 17 diatas, terlihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 86,63 persen kepala keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki – laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 0,86 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja , walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, sebanyak 11,16 persen, dan dari tabel tersebut dapat terlihat juga kepala keluarga yang pensiunan 0,42 persen.

4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

a. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah tersebut. Beberapa pelaku usaha

menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian , karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan – pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh seseorang .

Tabel 18

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin					
		L	%	P	%	L+P	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	46.959	27,52	44.326	27,63	91.285	27,57
2	TIDAK TAMAT SD	17.560	10,29	15.946	9,94	33.506	10,12
3	TAMAT SD	45.126	26,45	47.022	29,31	92.148	27,83
4	SLTP/MTS	25.621	15,02	23.204	14,46	48.825	14,75
5	SLTA/SEDERAJAT	29.600	17,35	22.893	14,27	52.493	15,86
6	DIPLOMA I/II	411	0,24	580	0,36	991	0,30
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	786	0,46	1.486	0,93	2.272	0,69
9	DIPLOMA IV/STRATA I	4.354	2,55	4.891	3,05	9.245	2,79
10	STRATA II	184	0,11	99	0,06	283	0,09
11	STRATA III	5	0,00	5	0,00	10	0,00
Total		170.606	100,00	160.452	100,00	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat

Tampak pada tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tamat SD / Sederajat sebesar 27,83 persen. Lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tamat SD/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD untuk tahun 2023 penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Untuk proporsi penduduk yang tamat SLTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 14,75 persen, sedangkan untuk penduduk yang tamatan SLTA berkisar, 15,86 persen , namun untuk angka yang tidak/belum bersekolah cukup tinggi sebesar 27,57 persen.

Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Kondisi di atas harus menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, karena lebih dari sepertiga penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya tamatan SD / Sederajat sebanyak 92.148 jiwa (27,83 persen) dan tidak / belum sekolah sebanyak 91.285 (27,57 persen), hal ini mengingatkan bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Hal ini juga disebabkan penduduk yang tidak melakukan pemutakhiran data pendidikan pada saat perubahan Kartu Keluarga.

b. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Manusia diberi kelebihan oleh Tuhan untuk memelihara, melestarikan, mengambil manfaat, menggali dan mengolah kekayaan alam ini untuk terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian dan adanya kemajuan dalam menjalankan hidup.

Pencapaian ini dilandasi karena manusia memiliki standar hidup yang kuat dan stabil (aturan agama) serta bukan aturan yang labil dan berubah-ubah (aturan manusia). Orang yang telah memahami dan menghayati benar agama akan memiliki motivasi dan semangat hidup yang tinggi sehingga tidak akan malas, putus asa, berpangku tangan tetapi akan menjalani dan menghadapi tugas yang diemban kepadanya penuh semangat dan tulus ikhlas.

Semangat dan motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan dengan berlandaskan agama, sebab hanya orang-orang yang memiliki motivasi tinggi yang dapat menjalankan dengan baik, sebaiknya orang yang tidak menjalankan agama tidak memiliki semangat dan motivasinya. hidupnya cenderung akan bermalasan-malasan, cepat putus asa, rendah diri dan tidak peduli dengan masa depannya.

Agama memberikan aturan-aturan manusia dalam berbagai bentuk hubungan yakni, hubungan manusia dengan Tuhan antar sesama manusia dengan alam sekitarnya dan dengan dirinya sendiri yang kemudian di manifestasikan dalam sikap yang serasi dalam ketundukan dan ketaatan, baik terhadap Allah SWT, antar sesama manusia & terhadap dirinya sendiri.

Pada pasal 29 UUD 1945 telah dinyatakan adanya kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan yang maha Esa, bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, berhak atas kebebasan berkeyakinan kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan. Agama yang ada di Negara Republik Indonesia yaitu Agama Islam, Kristen (Protestan dan Khatolik), Budha, Hindu, Konghuchu. Dari data yang ada Kabupaten Tanjung Jabung Barat penduduk yang paling banyak menganut Agama islam berjumlah 305.128 Jiwa, dengan rincian jumlah dan proporsi kependudukan seperti pada tabel 19. Dari tabel dibawah ini , terlihat 93,45 persen penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kristen (Protestan) yakni 5,54 persen, selanjutnya 0,55 persen penduduknya beragama Katholik dan 0,42 persen beragama Budha dan berkisar 0,05 persen dan hanya sebgaiian kecil yang menganut agama Konghuchu, Hindu dan kepercayaan lainnya.

Tabel 18
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	AGAMA															
		BUDDHA		HINDU		ISLAM		KATHOLIK		KONGHUCHU		KRISTEN		LAINNYA		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	TUNGKAL ULU	4	0,03	0	0,00	13.420	89,92	113	0,76	0	0,00	1.379	9,24	9	0,06	14.925	100,00
2	TUNGKAL ILIR	1.238	1,65	0	0,00	72.354	96,58	153	0,20	99	0,13	1.074	1,43	1	0,00	74.919	100,00
3	PENGABUAN	1	0,00	0	0,00	26.564	99,83	8	0,03	0	0,00	36	0,14	0	0,00	26.609	100,00
4	BETARA	9	0,03	0	0,00	30.427	97,18	60	0,19	0	0,00	815	2,60	0	0,00	31.311	100,00
5	MERLUNG	1	0,01	0	0,00	15.127	93,00	62	0,38	0	0,00	1.076	6,62	0	0,00	16.266	100,00
6	TEBING TINGGI	52	0,14	10	0,03	32.958	89,91	246	0,67	0	0,00	3.386	9,24	4	0,01	36.656	100,00
7	BATANG ASAM	4	0,01	0	0,00	25.823	72,94	1.025	2,90	0	0,00	8.553	24,16	0	0,00	35.405	100,00
8	RENAH MENDALUH	0	0,01	1	0,01	14.487	89,15	110	0,68	0	0,00	1.617	9,95	35	0,22	16.250	100,00
9	MUARA PAPALIK	0	0,00	0	0,00	9.884	93,70	41	0,39	0	0,00	623	5,91	1	0,01	10.549	100,00
10	SEBERANG KOTA	0	0,00	0	0,00	9.221	99,98	0	0,00	0	0,00	2	0,02	0	0,00	9.233	100,00
11	BRAMITAM	4	0,02	1	0,01	19.414	99,59	8	0,04	0	0,00	66	0,34	0	0,00	19.493	100,00
12	KUALA BETARA	0	0,00	0	0,00	13.979	99,66	4	0,03	0	0,00	43	0,31	0	0,00	14.026	100,00
13	SENYERANG	4	0,02	0	0,00	25.347	99,69	12	0,05	0	0,00	63	0,25	0	0,00	25.426	100,00
	TOTAL	1.317	0,40	12	0,00	309.005	93,34	1.842	0,56	99	0,03	18.733	5,66	50	0,02	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab. Tanjung Barat

a. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 20
Distribusi Penduduk Menurut status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan ,Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Kecamatan / Jenis Kelamin	BELUM KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		KAWIN		Grand Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki (L)										
TUNGKAL ULU	3.715	48,89	48	0,63	78	1,03	3.757	49,45	7.598	100,00
TUNGKAL ILIR	19.762	51,88	515	1,35	503	1,32	17.313	45,45	38.093	100,00
PENGABUAN	6.853	49,28	99	0,71	156	1,12	6.799	48,89	13.907	100,00
BETARA	7.953	49,57	159	0,99	151	0,94	7.782	48,50	16.045	100,00
MERLUNG	3.996	47,94	47	0,56	85	1,02	4.208	50,48	8.336	100,00
TEBING TINGGI	9.787	51,31	141	0,74	159	0,83	8.988	47,12	19.075	100,00
BATANG ASAM	9.341	50,84	126	0,69	169	0,92	8.739	47,56	18.375	100,00
RENAH MENDALUH	4.121	48,73	47	0,56	58	0,69	4.230	50,02	8.456	100,00
MUARA PAPALIK	2.574	47,27	49	0,90	51	0,94	2.771	50,89	5.445	100,00
SEBERANG KOTA	2.380	48,98	37	0,76	90	1,85	2.352	48,41	4.859	100,00
BRAM ITAM	4.991	49,58	97	0,96	124	1,23	4.855	48,23	10.067	100,00
KUALA BETARA	3.464	47,83	67	0,93	102	1,41	3.610	49,84	7.243	100,00
SENYERANG	6.237	47,59	77	0,59	142	1,08	6.651	50,74	13.107	100,00
Kab.Tanjab Barat	85.174	49,92	1.509	0,88	1.868	1,09	82.055	48,10	170.606	100,00
Perempuan (P)										
TUNGKAL ULU	3.061	41,78	84	1,15	391	5,34	3.791	51,74	7.327	100,00
TUNGKAL ILIR	16.038	43,55	709	1,93	2528	6,86	17.551	47,66	36.826	100,00
PENGABUAN	4.841	38,11	110	0,87	822	6,47	6.929	54,55	12.702	100,00
BETARA	6.385	41,82	205	1,34	738	4,83	7.938	52,00	15.266	100,00
MERLUNG	3.316	41,82	85	1,07	337	4,25	4.192	52,86	7.930	100,00
TEBING TINGGI	7.744	44,05	176	1,00	647	3,68	9.014	51,27	17.581	100,00
BATANG ASAM	7.602	44,64	186	1,09	613	3,60	8.629	50,67	17.030	100,00
RENAH MENDALUH	3.190	40,93	72	0,92	258	3,31	4.274	54,84	7.794	100,00
MUARA PAPALIK	2.094	41,03	64	1,25	215	4,21	2.731	53,51	5.104	100,00
SEBERANG KOTA	1.608	36,85	42	0,96	318	7,29	2.396	54,90	4.364	100,00

BRAM ITAM	3.784	40,14	103	1,09	638	6,77	4.901	51,99	9.426	100,00
KUALA BETARA	2.586	38,12	65	0,96	442	6,52	3.690	54,40	6.783	100,00
SENYERANG	4.775	38,76	109	0,88	651	5,28	6.784	55,07	12.319	100,00
Kab.Tanjab Barat	67.024	41,77	2.010	1,25	8.598	5,36	82.820	51,62	160.452	100,00
L+P										
TUNGKAL ULU	6.776	45,40	132	0,88	469	3,14	7.548	50,57	14.925	100,00
TUNGKAL ILIR	35.800	47,78	1224	1,63	3.031	4,05	34.864	46,54	74.919	100,00
PENGABUAN	11.694	43,95	209	0,79	978	3,68	13.728	51,59	26.609	100,00
BETARA	14.338	45,79	364	1,16	889	2,84	15.720	50,21	31.311	100,00
MERLUNG	7.312	44,95	132	0,81	422	2,59	8.400	51,64	16.266	100,00
TEBING TINGGI	17.531	47,83	317	0,86	806	2,20	18.002	49,11	36.656	100,00
BATANG ASAM	16.943	47,85	312	0,88	782	2,21	17.368	49,06	35.405	100,00
RENAH MENDALUH	7.311	44,99	119	0,73	316	1,94	8.504	52,33	16.250	100,00
MUARA PAPALIK	4.668	44,25	113	1,07	266	2,52	5.502	52,16	10.549	100,00
SEBERANG KOTA	3.988	43,24	79	0,86	408	4,42	4.748	51,48	9.223	100,00
BRAM ITAM	8.775	45,02	200	1,03	762	3,91	9.756	50,05	19.493	100,00
KUALA BETARA	6.050	43,13	132	0,94	544	3,88	7.300	52,05	14.026	100,00
SENYERANG	11.012	43,31	186	0,73	793	3,12	13.435	52,84	25.426	100,00
Kab.Tanjab Barat	152.198	45,97	3.519	1,06	10.466	3,16	164.875	49,80	331.058	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat

Tabel diatas menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 49,80 dan belum kawin 45,97 persen. Hal ini terlihat, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin lebih besar dari penduduk laki-laki yakni 51,62 persen dan penduduk laki-laki berstatus kawin sebesar 48,10 persen . Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, terlihat di semua kecamatan. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun

ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

1. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

a). Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan

datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pada tabel di bawah ini, menggambarkan jumlah kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 6.104 peristiwa kelahiran. Jumlah kelahiran terbesar di Kecamatan Tungkal Ilir sebanyak 1.356 kelahiran dalam satu tahun 22,21 persen .

Tabel 21
Jumlah Kelahiran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Lahir Hidup	
		n	%
1	Tungkal Ulu	282	4,62
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21
3	Pengabuan	501	8,21
4	Betara	564	9,24
5	Merlung	311	5,10
6	Tebing Tinggi	670	10,98
7	Batang Asam	628	10,29
8	Renah Mendaluh	298	4,88
9	Muara Papalik	209	3,42
10	Seberang Kota	181	2,97
11	Bram Itam	364	5,96
12	Kuala Betara	270	4,42
13	Senyerang	470	7,70
TOTAL		6.104	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

b). Angka Kelahiran Kasar (Crude Birt Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka

Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Pada tabel 22 dibawah ini, terlihat angka kelahiran kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 18,58 yang berarti dari 1000 orang penduduk pertengahan tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi 18-19 peristiwa kelahiran hidup.

Tabel 22
Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Angka Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Penduduk Tahun 2023	Angka Kelahiran Kasar
1	TUNGKAL ULU	282	14.719	19,16
2	TUNGKAL ILIR	1.356	74.655	18,16
3	PENGABUAN	501	26.654	18,80
4	BETARA	564	30.801	18,31
5	MERLUNG	311	16.268	19,12
6	TEBING TINGGI	670	36.531	18,34
7	BATANG ASAM	628	34.648	18,13
8	RENAH MENDALUH	298	15.882	18,76
9	MUARA PAPALIK	209	10.486	19,93
10	SEBERANG KOTA	181	9.122	19,84
11	BRAM ITAM	364	19.359	18,80
12	KUALA BETARA	270	13.969	19,33
13	SENYERANG	470	25.357	18,54
TOTAL		6.104	328.451	18,58

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil dan Dinas Kesehatan Kab.Tanjab Barat, diolah

2. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

a). Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Data Kematian diperoleh dari penduduk yang melaporkan kematian ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang tergambar dalam Pelayanan Daerah Administrasi Kependudukan Kementerian Dalam Negeri.

Tabel 23

Jumlah Kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Per Bulan Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Kematian	
		n	%
1	TUNGKAL ULU	45	3,12
2	TUNGKAL ILIR	485	33,61
3	PENGABUAN	131	9,08
4	BETARA	126	8,73
5	MERLUNG	61	4,23
6	TEBING TINGGI	177	12,27
7	BATANG ASAM	110	7,62
8	RENAH MENDALUH	34	2,36
9	MUARA PAPALIK	38	2,63
10	SEBERANG KOTA	42	2,91
11	BRAM ITAM	82	5,68
12	KUALA BETARA	42	2,91
13	SENYERANG	70	4,85
TOTAL		1.443	100,00

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Pada tabel 23 diatas, dapat terlihat jumlah kematian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 1.443 peristiwa, berdasarkan Pelayanan Akta Kematian per Kecamatan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b). Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 24
Angka Kematian Kasar (CDR) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	KECAMATAN	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Penduduk Tahun 2023	Angka Kematian Kasar
1	TUNGKAL ULU	45	14.719	3,06
2	TUNGKAL ILIR	485	74.655	6,5
3	PENGABUAN	131	26.654	4,91
4	BETARA	126	30.801	4,09
5	MERLUNG	61	16.268	3,75
6	TEBING TINGGI	177	36.531	4,85
7	BATANG ASAM	110	34.648	3,17
8	RENAH MENDALUH	34	15.882	2,14
9	MUARA PAPALIK	38	10.486	3,62
10	SEBERANG KOTA	42	9.122	4,6
11	BRAM ITAM	82	19.359	4,24
12	KUALA BETARA	42	13.969	3,01
13	SENYERANG	70	25.357	2,76
	TOTAL	1.443	328.451	4,39

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Tabel di atas menggambarkan angka kematian kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 4,39 yang berarti dari 1000 orang penduduk pertengahan tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi 4 (Empat) peristiwa kematian.

BAB V

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata – rata lama sekolah), kesehatan serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Kelahiran (Fertilitas)

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Woman Ratio / CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15 – 49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Berdasarkan tabel 25, jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada tahun 2023 sebesar 24.088 jiwa dan jumlah penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun sebesar 89.479 jiwa, maka dapat diketahui rasio anak dan perempuan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 20,75 ,artinya bahwa pada tahun 2023 terdapat 26 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun.

Tabel 25
Rasio Anak dan Perempuan (CWR), Kab. Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	TUNGKAL ULU	1.048	4.090	25,62
2	TUNGKAL ILIR	5.379	20.230	26,59
3	PENGABUAN	1.812	7.030	25,78
4	BETARA	2.572	8.490	30,29
5	MERLUNG	1.172	4.565	25,67
6	TEBING TINGGI	2.767	10.290	26,89
7	BATANG ASAM	2.637	9.509	27,73
8	RENAH MENDALUH	1.227	4.435	27,67
9	MUARA PAPALIK	788	2.957	26,65
10	SEBERANG KOTA	579	2.356	24,58
11	BRAM ITAM	1.388	5.167	26,86
12	KUALA BETARA	1.019	3.646	27,95
13	SENYERANG	1.700	6.714	25,32
KAB.TANJAB BARAT		24.088	89.479	26,92

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjung Barat

2. KEMATIAN

a. Angka Kematian Bayi

Sejalan dengan itu permasalahan yang terjadi karena kelahiran bayi keterkaitan erat dengan pemutahiran data yang merupakan sumber data yang akurat dan hasil data tersebut dapat mempresentasikan data jumlah penduduk. Namun seiring meningkatnya kelahiran,masalah kematian bayi juga terjadi dari setiap kelahiran baik ditingkat pusat dan daerah.Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Untuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat jumlah kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 37 jiwa dengan tingkat kematian rata-rata per kecamatan sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 26

Jumlah Kematian Bayi (0- < 1 Tahun) Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Kematian Bayi		AKB/MR
		n	%	n	%	
1	Tungkal Ulu	282	4,62	0	0	0,0
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21	14	42,42	2,29
3	Pengabuan	501	8,21	2	6,06	0,33
4	Betara	564	9,24	5	15,15	0,82
5	Merlung	311	5,10	1	3,03	0,16
6	Tebing Tinggi	670	10,98	5	15,15	0,82
7	Batang Asam	628	10,29	0	0,00	0,00
8	Renah Mendaluh	298	4,88	1	3,03	0,16
9	Muara Papalik	209	3,42	0	0,00	0,00
10	Seberang Kota	181	2,97	1	3,03	0,16
11	Bram Itam	364	5,96	2	6,06	0,33
12	Kuala Betara	270	4,42	0	0,00	0,00
13	Senyerang	470	7,70	2	6,06	0,33
TOTAL		6.104	100,00	33	100,00	5,41

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023 terjadi kematian bayi sebanyak 5 bayi.

b. Angka Kematian Neonatal

Kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu . Kematian neonatal pada umumnya disebabkan oleh faktor – faktor dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 27
Angka Kematian Neonatal (Bayi 0 - < 1 Bulan)

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Kematian Neonatal		AKB/MR
		n	%	n	%	
1	Tungkal Ulu	282	4,62	-	0	0,0
2	Tungkal Ilir	1.356	22,21	14	46,67	2,29
3	Pengabuan	501	8,21	2	6,67	0,33
4	Betara	564	9,24	5	16,67	0,82
5	Merlung	311	5,10	-	0,00	0,00
6	Tebing Tinggi	670	10,98	5	16,67	0,82
7	Batang Asam	628	10,29	-	0,00	0,00
8	Renah Mendaluh	298	4,88	-	0,00	0,00
9	Muara Papalik	209	3,42	-	0,00	0,00
10	Seberang Kota	181	2,97	1	3,33	0,16
11	Bram Itam	364	5,96	2	6,67	0,33
12	Kuala Betara	270	4,42	-	0,00	0,00
13	Senyerang	470	7,70	1	3,33	0,16
TOTAL		6.104	100,00	30	100,00	4,91

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Dari tabel diatas, menggambarkan dari 1000 kelahiran hidup terjadi kematian neonatal sebanyak 4 bayi.

c. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 penduduk anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Untuk melihat kematian balita di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 28
Angka Kematian Balita (0 - <5 tahun)

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun Pertengahan Tahun 2022		Kematian Balita		AK Balita
		∑	%	∑	%	
1	TUNGKAL ULU	979	4,36	-	0,00	-
2	TUNGKAL ILIR	5.063	22,54	14	42,42	2,77
3	PENGABUAN	1.705	7,59	2	6,06	1,17
4	BETARA	2.388	10,63	5	15,15	2,09
5	MERLUNG	1.101	4,90	1	3,03	0,91
6	TEBING TINGGI	2.574	11,46	5	15,15	1,94
7	BATANG ASAM	2.443	10,88	-	0,00	-
8	RENAH MENDALUH	1.124	5,00	1	3,03	0,89
9	MUARA PAPALIK	731,5	3,26	-	0,00	-
10	SEBERANG KOTA	534,5	2,38	1	3,03	1,87
11	BRAM ITAM	1.297	5,77	2	6,06	1,54
12	KUALA BETARA	956,5	4,26	-	0,00	-
13	SENYERANG	1.567	6,97	2	6,06	1,28
TOTAL		22.461	100,00	33	100,00	1,47

Sumber : Dinkes dan Dukcapil Kab Tanjab Barat tahun 2023,diolah

Pada tabel di atas terlihat, jumlah kematian balita (0 - < 5 tahun) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 33 orang dengan angka kematian balita sebanyak 1,47, sama dengan angka kematian bayi dan kematian neonatal. yang artinya bahwa pada tahun 2023 kematian balita didominasi dengan kematian bayi yang belum berumur 1 (satu) bulan.

d. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

Tabel 29
Jumlah Kematian Anak (1 – 4 Tahun)

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Tahun Pertengahan Tahun 2023		Kematian Anak Balita		AK Anak
		Σ	%	Σ	%	
1	TUNGKAL ULU	891	4,34	0	0	-
2	TUNGKAL ILIR	4.576	22,30	0	0	-
3	PENGABUAN	1.559	7,60	0	0	-
4	BETARA	2.147	10,46	0	0	-
5	MERLUNG	1.029	5,01	0	0	-
6	TEBING TINGGI	2.339	11,40	0	0	-
7	BATANG ASAM	2.298	11,20	0	0	-
8	RENAH MENDALUH	1.051	5,12	0	0	-
9	MUARA PAPALIK	668	3,25	0	0	-
10	SEBERANG KOTA	490	2,39	0	0	-
11	BRAM ITAM	1.169	5,70	0	0	-
12	KUALA BETARA	868	4,23	0	0	-
13	SENYERANG	1.438	7,01	0	0	-
TOTAL		20.521	100,00	0	0	-

Sumber: Dinkes dan Dukcapil Kab Tanjab Barat tahun 2023,diolah

Tabel 29, menggambarkan untuk tahun 2023 tidak terjadi jumlah kematian anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang merupakan berita baik untuk dunia kesehatan.

e. Angka Kematian Ibu

Dinamika proses penambahan penduduk dalam ilmu kependudukan adalah suatu bidang yang luas dimensinya yang dapat dipengaruhi oleh (sosial,ekonomi, pendidikan dan kesehatan) yang disederhanakan kedalam proses kelahiran dan kematian, salah satunya kematian ibu.

Angka kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi

kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab – sebab lain.

Informasi mengenai tingginya Angka Kematian Ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Tabel 30
Jumlah Kematian Ibu Perkecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	∑ Kelahiran Hidup	∑ Kematian Ibu	AKI
1	Tungkal Ulu	282	-	-
2	Tungkal Ilir	1.356	-	-
3	Pengabuan	501	-	-
4	Betara	564	-	-
5	Merlung	311	-	-
6	Tebing Tinggi	670	1	16,38
7	Batang Asam	628	-	-
8	Renah Mendaluh	298	1	16,38
9	Muara Papalik	209	-	-
10	Seberang Kota	181	-	-
11	Bram Itam	364	-	-
12	Kuala Betara	270	-	-
13	Senyerang	470	2	32,77
Total		6.104	4	65,53

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat angka kematian ibu pada tahun 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 4 orang yang meninggal dunia dan dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 65 kematian saat hamil dan pasca persalinan.

B. PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka partisipasi kasar ini merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Untuk mengetahui angka partisipasi kasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 31
Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat , Tahun 2023

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	37.255	37.180	100,20
a. Laki-laki/Male	19.487	19.271	101,12
b. Perempuan / Female	17.768	17.909	99,21
SLTP/ Junior SS	15.276	17.697	86,32
a. Laki-laki/Male	7.742	9.059	85,46
b. Perempuan / Female	7.534	8.638	87,22
SLTA/ Senior SS	11.898	14.820	80,28
a. Laki-laki/Male	6.164	7.467	82,55
b. Perempuan / Female	6.734	7.353	91,58

Sumber : Data DKB Sem.2 Th.2022 Dinas Dukcapil ,Dinas Pendidikan ,Data Dapodik dan Kemenag Kab.Tanjab Barat th.2023,diolah

Pada tabel diatas, diketahui angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 untuk tingkat SD/Sederajat sebesar 100,20 persen, jumlah murid pada tingkat SD/ sederajat selain siswa berusia 7-12 tahun juga ada siswa yang usianya dibawah 7 dan diatas 12 tahun. Angka partisipasi kasar untuk jenjang pendidikan SLTP 86,32 persen dan untuk jenjang SLTA sederajat 80,28 persen.

A. Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur Atau Pencari Kerja)

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 331.058 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) sebesar 245.894 jiwa, maka persentase tenaga kerja 74,28 persen.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar – benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Pada

tabel dibawah ini akan menggambarkan angkatan kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2023.

Tabel 32
Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angker	Σ Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angkatan Kerja			
15-19	128	10.104	10.232	25.533	35.765	28,61
20-24	2.511	3.727	6.238	26.728	32.966	18,92
25-29	9.110	1.860	10.970	16.704	27.674	39,64
30-34	13.614	833	14.447	11.339	25.786	56,03
35-39	15.477	386	15.863	11.710	27.573	57,53
40-44	15.696	177	15.873	11.672	27.545	57,63
45-49	13.158	88	13.246	9.956	23.202	57,09
50-54	11.616	62	11.678	8.320	19.998	58,40
55-59	8.512	36	8.548	6.020	14.568	58,68
60-64	6.336	43	6.379	4.438	10.817	58,97
Grand Total	96.158	17.316	113.474	132.420	245.894	46,15

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023 Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Pada tabel 33 diatas, APAK Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 46,15 persen, artinya 46,15 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif dan terlihat pada tabel di atas penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk yang berumur 40-44 tahun mempunyai APAK paling tinggi.

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan;

atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru.

Tabel 33
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Tahun 2023

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Σ Bukan Angker	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Bekerja	Pencari Kerja	Σ Angkatan Kerja		
15-19	128	10.104	10.232	25.533	98,75
20-24	2.511	3.727	6.238	26.728	59,75
25-29	9.110	1.860	10.970	16.704	16,96
30-34	13.614	833	14.447	11.339	5,77
35-39	15.477	386	15.863	11.710	2,43
40-44	15.696	177	15.873	11.672	1,12
45-49	13.158	88	13.246	9.956	0,66
50-54	11.616	62	11.678	8.320	0,53
55-59	8.512	36	8.548	6.020	0,42
60-64	6.336	43	6.379	4.438	0,67
Grand Total	96.158	17.316	113.474	132.420	15,26

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 15,26 persen dari 113.474 jumlah angkatan kerja, artinya 15,26 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

B. SOSIAL

PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG CACAT

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur, seperti tertuang dalam tabael di bawah ini ;

Tabel 34
Angka Penyandang Cacat Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Penduduk penyandang disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
0-4	0	24.088	0
05-09	52	30.246	0,17
10-14	108	31.146	0,35
15-19	87	25.661	0,34
20-24	40	29.239	0,14
25-29	33	25.814	0,13
30-34	25	24.953	0,10
35-39	32	27.187	0,12
40-44	25	27.368	0,09
45-49	28	23.116	0,12
50-54	24	19.940	0,12
55-59	30	14.575	0,21
60-64	21	10.951	0,19
65-69	10	7.310	0,14
70-74	15	4.526	0,33
>75	29	4.938	0,59
Total	559	331.058	0,17

Sumber : DKB Sem 2 Tahun 2023, PDAK Kemndagri, Dinas Dukcapil Kab.Tanjab Barat, diolah

Angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 0,17 persen. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyandang cacat fisik. Angka disabilitas mengalami kenaikan karena adanya pemutahiran data penduduk disabilitas berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

BAB VI

MOBILITAS PENDUDUK

A. MIGRASI (PERPINDAHAN PENDUDUK)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (Negara) ke daerah (Negara) lain.

Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) suatu wilayah dan daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau di anggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian bermigrasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu.

Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu Negara, misalnya antar propinsi, antar kota / kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administrative lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih.

Migran sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan, dan pengusaha warung tegal, yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali.

Migran ulang-alik (commuter) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ketempat lain untuk kerja, berdagang, sekolah, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnyam, dan pulang ketempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Migran ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari

Ada tiga kriteria migrant : **seumur hidup, risen, dan total.**

- **Migran seumur hidup** (life time migrant) adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir.

- **Migran risen** (recent migrant) adalah orang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya.
- **Migran total** (total migrant) adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor)

Faktor-faktor pendorong (push factor) antara lain adalah :

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang makin menyempit).
- Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk didaerah asal.
- Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan.
- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik (pull factor) antara lain adalah :

- Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

Ukuran-ukuran yang di gunakan dalam perhitungan migrasi adalah :

1. Angka migrasi masuk (m_i), yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam satu tahun.
2. Angka migrasi keluar (m_o), yang menunjukkan banyaknya migrant yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam satu tahun.
3. Angka migrasi neto (m_n), yaitu selisih banyaknya migran masuk dan migran keluar ke dan dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Ukuran-ukuran migrasi ini ber-manfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga di tentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut.

Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki angka migrasi neto yang positif. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki angka migrasi neto yang negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk. Untuk tahun 2023 , Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki angka migrasi neto positif lebih banyak migran masuk sebanyak 17,45 per 1000 orang yang berarti dari setiap 1.000 orang penduduk terdapat 17 orang penduduk yang datang atau sebesar 5.738 orang dalam satu tahun, seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 35
Migrasi Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Migrasi Masuk (Rata-rata per 1.000 orang penduduk)	Migrasi Keluar (Rata-rata per 1.000 orang penduduk)
1	TUNGKAL ULU	20,95	16,00
2	TUNGKAL ILIR	10,96	16,17
3	PENGABUAN	4,86	8,77
4	BETARA	18,50	13,10
5	MERLUNG	18,32	22,44
6	TEBING TINGGI	21,40	25,54
7	BATANG ASAM	37,06	20,98
8	RENAH MENDALUH	46,12	31,82
9	MUARA PAPALIK	30,94	34,27
10	SEBERANG KOTA	8,93	4,79
11	BRAM ITAM	8,21	9,82
12	KUALA BETARA	8,97	8,25
13	SENYERANG	4,70	6,56
TOTAL		17,45	16,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanjab Barat th.2023, diolah

B. Migran masuk

Migran masuk yang terjadi selama periode 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan adalah sebesar 17,45 per 1000 orang (8,83 untuk laki-laki dan 8,62 untuk perempuan).

Jumlah penduduk yang masuk terbesar terdapat di Kecamatan Batang Asam sebesar 37,06 per 1000 orang (18,94 untuk laki-laki dan 18,13 untuk perempuan), sedangkan migrasi masuk terkecil terdapat di Kecamatan Pengabuan sebesar 4,86 per 1000 orang (2,30 untuk laki-laki dan 2,56 untuk perempuan). Untuk lebih jelasnya mengenai migrasi masuk dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 36
Migrasi Masuk Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Masuk			Penduduk Tengah Periode 2023	Angka Migrasi masuk		
		Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	151	158	309	14.750	10,24	10,71	20,95
2	TUNGKAL ILIR	402	421	823	75.062	5,36	5,61	10,96
3	PENGABUAN	61	68	129	26.569	2,30	2,56	4,86
4	BETARA	304	265	569	30.765	9,88	8,61	18,50
5	MERLUNG	159	139	298	16.263	9,78	8,55	18,32
6	TEBING TINGGI	394	388	782	36.538	10,78	10,62	21,40
7	BATANG ASAM	657	629	1.286	34.698	18,94	18,13	37,06
8	RENAH MENDALUH	377	355	732	15.872	23,75	22,37	46,12
9	MUARA PAPALIK	167	158	325	10.506	15,90	15,04	30,94
10	SEBERANG KOTA	40	42	82	9.184	4,36	4,57	8,93
11	BRAM ITAM	81	78	159	19.357	4,18	4,03	8,21
12	KUALA BETARA	55	70	125	13.939	3,95	5,02	8,97
13	SENYERANG	56	63	119	25.295	2,21	2,49	4,70
TOTAL		2.904	2.834	5.738	328.794	8,83	8,62	17,45

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

C. Migran Keluar

Migrasi keluar yang terjadi selama priode 2023 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan adalah sebesar 16,70 per 1000 orang (8,40 untuk laki-laki dan 8,30 untuk perempuan).

Migrasi keluar yang ada, jika dirinci perkecamatan berdasarkan jenis kelamin, maka dapat di lihat bahwa Kecamatan Muara Papalik dengan nilai migrasi keluar terbesar yaitu 34,27 per 1000 orang (17,51 untuk laki-laki dan 16,75 untuk perempuan), sedangkan migrasi keluar terkecil terdapat di Kecamatan Seberang Kota yaitu sebesar 4,79 per 1000 orang (1,96 untuk laki-laki dan 4,83 untuk perempuan), untuk lebih jelasnya mengenai migrasi keluar dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 37
Migrasi Keluar Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Keluar			Penduduk Tengah Periode 2023	Angka Migrasi Keluar		
		Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	118	118	236	14.750	8,00	8,00	16,00
2	TUNGKAL ILIR	586	628	1.214	75.062	7,81	8,37	16,17
3	PENGABUAN	118	115	233	26.569	4,44	4,33	8,77
4	BETARA	220	183	403	30.765	7,15	5,95	13,10
5	MERLUNG	182	183	365	16.263	11,19	11,25	22,44
6	TEBING TINGGI	480	453	933	36.538	13,14	12,40	25,54
7	BATANG ASAM	354	374	728	34.698	10,20	10,78	20,98
8	RENAH MENDALUH	269	236	505	15.872	16,95	14,87	31,82
9	MUARA PAPALIK	184	176	360	10.506	17,51	16,75	34,27
10	SEBERANG KOTA	18	26	44	9.184	1,96	2,83	4,79
11	BRAM ITAM	99	91	190	19.357	5,11	4,70	9,82
12	KUALA BETARA	48	67	115	13.939	3,44	4,81	8,25
13	SENYERANG	87	79	166	25.295	3,44	3,12	6,56
TOTAL		2.763	2.729	5.492	328.794	8,40	8,30	16,70

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

D. Migran Neto

Angka migrasi neto yaitu selisih banyaknya migran masuk dan migrant keluar ke dan dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Dalam periode tahun 2023 selisih banyaknya migran masuk dan migran keluar yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 0,75 yang terdiri dari 0,42 migran laki-laki dan 0,32 migran perempuan, ini berarti bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2023 jumlah penduduk masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk keluar. Untuk lebih jelasnya mengenai migrasi netto ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38
Migrasi Netto Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

No	Kecamatan	Migrasi Masuk			Migrasi Keluar			Penduduk Tengah Periode 2023	Migrasi Netto		
		Lk	Pr	Lk+Pr	Lk	Pr	Lk+Pr		Lk	Pr	Lk+Pr
1	TUNGKAL ULU	10,24	10,71	20,95	8,00	8,00	16,00	14.750	2,24	2,71	4,95
2	TUNGKAL ILIR	5,36	5,61	10,96	7,81	8,37	16,17	75.062	-2,45	-2,76	-5,21
3	PENGABUAN	2,30	2,56	4,86	4,44	4,33	8,77	26.569	-2,15	-1,77	-3,91
4	BETARA	9,88	8,61	18,50	7,15	5,95	13,10	30.765	2,73	2,67	5,40
5	MERLUNG	9,78	8,55	18,32	11,19	11,25	22,44	16.263	-1,41	-2,71	-4,12
6	TEBING TINGGI	10,78	10,62	21,40	13,14	12,40	25,54	36.538	-2,35	-1,78	-4,13
7	BATANG ASAM	18,94	18,13	37,06	10,20	10,78	20,98	34.698	8,73	7,35	16,08
8	RENAH MENDALUH	23,75	22,37	46,12	16,95	14,87	31,82	15.872	6,80	7,50	14,30
9	MUARA PAPALIK	15,90	15,04	30,94	17,51	16,75	34,27	10.506	-1,62	-1,71	-3,33
10	SEBERANG KOTA	4,36	4,57	8,93	1,96	2,83	4,79	9.184	2,40	1,74	4,14
11	BRAM ITAM	4,18	4,03	8,21	5,11	4,70	9,82	19.357	-0,93	-0,67	-1,60
12	KUALA BETARA	3,95	5,02	8,97	3,44	4,81	8,25	13.939	0,50	0,22	0,72
13	SENYERANG	2,21	2,49	4,70	3,44	3,12	6,56	25.295	-1,23	-0,63	-1,86
TOTAL		8,83	8,62	17,45	8,40	8,30	16,70	328.794	0,43	0,32	0,75

Sumber : PDAK Kemendagri , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat th.2023,diolah

Jika dilihat dari tabel di atas untuk per kecamatan pada tahun 2023 angka migrasi Netto Positif (angka migrasi neto yang positif yang berarti jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah migrasi yang keluar).

BAB VII

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antar kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang membuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, status kecacatan, dan lain sebagainya.

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang bersifat statis, karena perubahan elemen data didalamnya, diharapkan Kartu Keluarga untuk selalu dimutakhirkan jika ada perubahan elemen data. Pada Tabel. 39 dibawah ini, menggambarkan kepemilikan Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat .

Tabel 39
Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Telah Memiliki KK, Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah yang Memiliki KK	Jumlah yang belum Memiliki KK	% Kepala Keluarga Memiliki KK
TUNGKAL ULU	4.653	4.647	6	99,87
TUNGKAL ILIR	22.916	22.877	39	99,83
PENGABUAN	8.453	8.447	6	99,93
BETARA	9.652	9.636	16	99,83
MERLUNG	5.322	5.314	8	99,85
TEBING TINGGI	10.835	10.817	18	99,83
BATANG ASAM	10.602	10.578	24	99,77
RENAH MENDALUH	5.101	5.094	7	99,86
MUARA PAPALIK	3.362	3.357	5	99,85
SEBERANG KOTA	3.052	3.049	3	99,90
BRAM ITAM	6.113	6.107	6	99,90
KUALA BETARA	4.577	4.571	6	99,87
SENYERANG	8.237	8.232	5	99,94
Total	102.875	102.726	149	99,86

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat , diolah

Tabel diatas menggambarkan untuk kepemilikan KK pada tahun 2023 sebesar 99.86 persen. Hal ini menggambarkan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya mendaftarkan diri sebagai penduduk dan memiliki dokumen kependudukan.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk disuatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan , KTP el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. KTP el berlaku seumur hidup. Dengan

memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 40
Jumlah Wajib KTP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Yang Telah Memiliki KTP el Tahun 2023

Kecamatan	Wajib KTP	Sudah Memiliki KTP-el	Belum Memiliki KTP-el	% Wajib KTP Yang Memiliki KTP-el
TUNGKAL ULU	10.774	10.488	286	97,35
TUNGKAL ILIR	55.190	53.923	1.267	97,70
PENGABUAN	20.119	19.559	560	97,22
BETARA	22.208	21.853	355	98,40
MERLUNG	11.771	11.484	287	97,56
TEBING TINGGI	25.817	24.989	828	96,79
BATANG ASAM	24.223	23.422	801	96,69
RENAH MENDALUH	11.497	11.313	184	98,40
MUARA PAPALIK	7.651	7.455	196	97,44
SEBERANG KOTA	7.015	6.876	139	98,02
BRAM ITAM	14.307	13.987	320	97,76
KUALA BETARA	10.426	10.275	151	98,55
SENYERANG	19.140	18.637	503	97,37
Total	240.138	234.261	5.877	97,55

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat ,diolah

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan KTP el penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat,dengan jumlah wajib KTP sebanyak 240.138 jiwa , yang telah memiliki KTP el pada tahun 2023 sebanyak 97,55 persen.

C. KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya. Berikut kepemilikan KIA pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022, seperti Tabel dibawah ini :

Tabel. 41
Kepemilikan KIA di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kecamatan	Anak usia 0-17 Tahun	Sudah Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	% Kepemilikan KIA
TUNGKAL ULU	4.332	2.472	1.860	57,06
TUNGKAL ILIR	20.818	10.343	10.475	49,68
PENGABUAN	6.940	4.670	2.270	67,29
BETARA	9.372	3.579	5.793	38,19
MERLUNG	4.699	2.603	2.096	55,39
TEBING TINGGI	11.477	4.383	7.094	38,19
BATANG ASAM	11.698	5.364	6.334	45,85
RENAH MENDALUH	4.890	1.721	3.169	35,19
MUARA PAPALIK	3.037	1.932	1.105	63,62
SEBERANG KOTA	2.315	1.513	802	65,36
BRAM ITAM	5.405	2.361	3.044	43,68
KUALA BETARA	3.766	1.046	2.720	27,77
SENYERANG	6.586	2.630	3.956	39,93
Total	95.335	44.617	50.718	46,80

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat ,diolah

Pada tabel di atas menggambarkan kepemilikan KIA Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan jumlah Anak 0-17 Tahun kurang satu hari sebanyak 95.335 jiwa , yang telah memiliki KIA sebanyak 44.617 orang atau 46,80 persen.

D. KEPEMILIKAN AKTA

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. AKTA KELAHIRAN

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 42
Jumlah Penduduk yang telah memiliki Akta Kelahiran di Kabupaten
Tanjung Jabung Barat Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Memiliki Akta Kelahiran	Yang Belum Memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan Akta Kelahiran
TUNGKAL ULU	14.923	7.714	7.209	51,69
TUNGKAL ILIR	74.898	42.428	32.470	56,65
PENGABUAN	26.602	15.463	11.139	58,13
BETARA	31.315	17.422	13.893	55,63
MERLUNG	16.268	8.465	7.803	52,03
TEBING TINGGI	36.660	20.777	15.883	56,67
BATANG ASAM	35.401	16.256	19.145	45,92
RENAH MENDALUH	16.259	7.489	8.770	46,06
MUARA PAPALIK	10.548	5.285	5.263	50,1
SEBERANG KOTA	9.231	5.305	3.926	57,47
BRAM ITAM	19.491	11.386	8.105	58,42
KUALA BETARA	14.024	8.149	5.875	58,11
SENYERANG	25.428	14.531	10.897	57,15
Total	331.048	180.670	150.378	54,58

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023 , Dinas Dukcapil Kab. Tanjab Barat , diolah

Pada tabel diatas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat terhadap total penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan kepemilikan akta kelahiran sebesar 180.670 jiwa atau 54,58 persen.

2. AKTA KEMATIAN

Akta kematian merupakan salah satu dokumen kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil . Akta kematian diperoleh penduduk setelah keluarganya melaporkan peristiwa kematian paling lambat 30 hari sejak tanggal kematian.

Pada tahun 2023, berdasarkan tabel 24 di atas peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Dukcapil Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi sebanyak 1.443 peristiwa dan untuk akta kematian yang diterbitkan pada tahun 2023 di Kabupaten Tanjung jabung Barat sebanyak 1.443 akta. Dari gambaran data tersebut, dapat diketahui kepedulian penduduk yang melapor Akta kematian ke Dinas Dukcapil cukup rendah.

3. AKTA PEKAWINAN

Akta perkawinan merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang telah melaksanakan perkawinan. Setiap perkawinan yang dilaksanakan wajib dilaporkan ke Dinas instansi pelaksana, paling lambat 60 (enam puluh hari) sejak tanggal perkawinan. Pencatatan perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan wajib dilaporkan ke Dinas paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak tanggal pencatatan perkawinan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tanjab Barat pada tahun 2023 jumlah penduduk yang memiliki surat nikah/akta perkawinan 83.127 jiwa dari jumlah penduduk yang berstatus kawin 164.875 jiwa . Dari gambaran data tersebut, yang memiliki akta perkawinan hanya sebesar 50,42 persen. Mengalami kenaikan untuk kepemilikan akta perkawinan, menggambarkan kesadaran masyarakat untuk kepemilikan dokumen kependudukan cukup baik.

BAB VIII

PENUTUP

Jumlah penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebanyak 331. jiwa terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 170.606 jiwa dan perempuan 160.452 jiwa dan sex rasio sebesar 106 persen dengan kepadatan penduduk sebesar 66,08 per km². Jika dikaji, angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 sebesar 1,38 persen . Pertumbuhan penduduk adalah sebagai salah satu sumber daya ekonomi yang konstruktif yang memiliki arti bahwa suatu pihak sumber daya manusia dipandang sebagai modal kekuatan, namun dilain pihak dapat merupakan hambatan terhadap keberhasilan pembagunan nasional, khususnya dilihat dari segi pembagunan ekoomi sebagai modal atau potensi.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan geografis komposisinya tidak merata, masing-masing kecamatan kepadatannya dapat dilihat menurut wilayah administrative yang lebih kecil yaitu letak geografi, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan iklim dan kesuburan tanah merupakan faktor geografi utama yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk disuatu wilayah, sedangkan faktor sosial dan ekonomi yang cukup berpengaruh terhadap persebaran penduduk antara lain budaya dan tujuan hidup penduduk serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Sementara faktor demografi yang cukup berpengaruh, diantaranya kelahiran,kematian dan migran.

Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan ibu kota dari Kabupaten adalah daerah terpadat diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk 74.919 jiwa Kecamatan Tungkal Ilir memiliki tingkat kepadatan sebesar 746,87 orang per km².

Berdasarkan struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini sering saling berpengaruh satu dengan yang lain, kalau salah satu variabel berubah, kedua variabel yang lain ikut berubah suatu wilayah. Struktur umur selalu bergeser dari penduduk muda ke penduduk tua yang tergambar dalam piramida penduduk.

Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat tingkat pendidikan tertinggi Tamat SD/Sederajat sebanyak 27,83 persen, hal ini bisa disebabkan masyarakat yang tidak melaporkan perubahan data pendidikan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Mobilitas penduduk pada tahun 2023 memiliki migrasi netto positif yang artinya lebih banyak penduduk yang masuk dari pada penduduk yang keluar.

Data kependudukan pada buku profil perkembangan kependudukan ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berasal dari data pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanjung Jabung Barat, data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan

dibersihkan oleh pemerintah pusat dan data dari instansi terkait. Buku profil ini diharapkan dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan daerah dalam pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk instansi pemerintah / swasta maupun pihak – pihak lain yang membutuhkan.